

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**MODEL PENGGARAPAN INOVATIF TARI GALOMBANG DUO BALEH
DARI TRADISI LOKAL KE TARI KREASI KEMASAN PERTUNJUKAN**

Oleh :

**Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D/NIDN: 0029085908
Herlinda Mansyur/NIDN : 0010016605**

Dibiayai oleh :

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Nomor 083/SP2H/LT/DRPM/2017 tanggal 3 April 2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
AGUSTUS 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MOE GGARAPAN INOVATIF TARI
GALUMBANG DUO BALEH DARI TRADISI LOKAL
KE TARI KREASI KEMASAN PERTUNJUKAN

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. DARMAWATI, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0029085908
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik
Nomor HP : 085374225767
Alamat surel (e-mail) : miz_wati@Yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : HERLINDA MANSYUR SST., MSn.
NIDN : 0010016605
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 71,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 150,000,000



Mengetahui,
Dekan FBS UNP
(Prof. Dr. M.Zaim, M.Hum)
NIP/NIK 196103211986021001

Kota Padang, 30 - 8 - 2017
Ketua,

(Dra. DARMAWATI, M.Hum)
NIP/NIK 195908291992032001

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini, untuk menciptakan tari Galombang Duo Baleh sebagai *market leader* industri seni pertunjukan hiburan dan sumber ekonomi masyarakat. Pada hakikatnya, tujuan khusus penelitian ini adalah menciptakan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan prtunjukan, dengan target dapat bernilai jual dan merebut pasar industri seni pertunjukan hiburan, yang memiliki nilai estetis dan ekonomi di Sumatera Barat.

Metode penelitian bersifat kualitatif dan eksperimen. Penelitian kualitatif digunakan untuk menginfentarisasi dan menganalisis tari tradisi yang kalah bersaing dalam dunia industri seni pertunjukan hiburan. Di sisi lain, penelitian eksperimen digunakan untuk menerapkan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan multi disiplin sosiologi antropologi tari dan musik, koreografi (penciptaan tari) serta pendekatan tata artistik pertunjukan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan dua tahap. Pada tahap pertama (tahun ke 1) kegiatan diarahkan pada infentarisasi tari Galombang Duo Baleh, yang tersisih dalam persaingan sebagai komoditi industri seni pertunjukan hiburan. Pada gilirannya terdokumentasi dan terinfentarisir bentuk-bentuk tari yang kalah bersaing dalam pasar industri seni pertunjukan dan merupakan kesenian yang tampil pada saat acara-acara tertentu saja. Bentuk Tari Galombang Duo Baleh Tradisional belum layak jual sesuai konteks industri seni pertunjukan hiburan, karena unsur tari, seperti gerak, musik kostum dan rias, pola lantai, dan kelengkapan tari lainnya belum digarap sesuai kemasan layak jual yang memenuhi pasar seni pertunjukan hiburan. Pelaksanaan penelitian tahun kedua, akan diarahkan untuk menerapkan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh, dengan mengembangkan model gerak, komposisi, pola garap, musik iringan, tata rias busana dan tata artistik. Pada akhirnya model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan peretunjukan dapat merebut pasar industri seni pertunjukan hiburan yang bernilai jual, selain dapat menunjang sektor industri kepariwisataan, yang bernilai ekonomi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

| | |
|--|-----------|
| RINGKASAN | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan Khusus | 4 |
| 1.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian | 4 |
| 1.4. Temuan Inovasi Yang Ditargetkan | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Kerangka Teori | 8 |
| 2.2. Studi Pendahuluan | 12 |
| 2.3. Roadmap/Peta Penelitian | 15 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 18 |
| 3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian | 18 |
| 3.2. Bagan Alir Penelitian | 18 |
| 3.2.1. Fokus Pada Tahap Pertama (tahun ke 1) | 20 |
| 3.2.2. Fokus Pada Tahap Kedua (tahun ke 2) | 25 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN YANG DICAPAI | 27 |
| 4.1. Tari Galombang Duo Baleh Dalam Masyarakat Sintuk Pariaman | 27 |
| 4.2. Tari Galombang Duo Baleh Tradisional Yang Belum Layak Jual Sesuai Konteks Seni Pertunjukan Hiburan | 28 |
| 4.2.1. Bentuk Kemasan Tari Galombang Duo Baleh Yang Belum Layak Jual Dan Tidak Memenuhi Pasar Seni Pertunjukan Hiburan | 31 |
| 4.2.2. Inventarisasi Bentuk Tari Galombang Duo Baleh Yang Belum Dikemas Secara Industri Seni Pertunjukan Hiburan | 53 |
| 4.3. Tari Galombang Duo Baleh Kurang Layak dalam Dimensi Industri Hiburan | 60 |

| | |
|--|----|
| BAB V. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA | 61 |
| 5.1. Fokus Pada Tahap Kedua (Tahun ke 2) | 61 |
| 5.1.1. Target Yang Ingin Dicapai | 61 |
| 5.1.2. Aktivitas atau Kegiatan Yang Dilakukan | 62 |
| 5.1.3. Indikator Capaian (Keberhasilan) | 63 |
| 5.1.4. Luaran..... | 64 |
| 5.2. Lokasi Penelitian | 65 |
| 5.3. Jadwal Kegiatan Tahun Kedua | 66 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| 6.1. Kesimpulan | 67 |
| 6.2. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN : 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Tahap II | |
| 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas | |
| 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Galombang Duo Baleh merupakan seni tradisi yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam masyarakat Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman propinsi Sumatera Barat. Menurut informasi, kesenian Galombang Duo Baleh ini telah lama hidup/yang sudah diwarisi dari generasi pendahulu oleh masyarakat. Informasi yang masih dapat diketahui tentang keberadaan Galombang Duo Baleh dalam masyarakat Sintuk, yaitu sebelum zaman kemerdekaan—sekitar tahun 1930-an—kesenian ini sudah ditemui dalam masyarakat. Fungsi kesenian Galombang Duo Baleh ini, semenjak dulu untuk menyambut tamu seperti dalam acara Alek nagari dan peresmian gedung yang baru selesai dibangun.

Pelaksana dari pertunjukan kesenian ini, baik sebagai yang melakukan gerak *galombang*, pembawa bendera/*marawa*, pembawa *carano* sebagai pelerai antara dua kelompok yang melakukan gerak *galombang*, pembawa *carano* berisi *siriah langkok* untuk disuguhkan pada tamu, maupun sebagai anggota pemain musik, semua adalah laki-laki dewasa, (wawancara dengan Inua tgl 14 Maret 2016)

Konsep *Galombang Duo Baleh* dapat dilihat dalam bentuk pertunjukannya, yaitu terhadap pelaku yang melakukan gerak *galombang* (dapat dikatakan sebagai penari) yang terdiri dari 12 orang. Pada waktu melakukan gerak *galombang*, penari yang terdiri dari 12 orang diposisikan menjadi dua kelompok (masing-masing terdiri dari 6 orang). Dua kelompok ini melakukan gerak *galombang* secara berhadapan dengan jarak jauh—lebih kurang 20 meter. Tempat pelaksanaannya adalah di jalan umum di sekitar/dekat lokasi perhelatan. Di belakang penari yang bergerak di tempat lokasi perhelatan (boleh dikatakan kelompok 1) adalah rombongan pihak tuan rumah—yang mengadakan perhelatan.

Sebaliknya, secara berhadapan adalah penari kelompok 2 yang menuju ke arah tempat perhelatan adalah rombongan pihak tamu berada di belakang para penari.

Pertunjukan kesenian ini diiringi dengan musik *gandang tambua* (sama dengan musik pengiring *tabuik*). Ritme dan dinamik musik akan selalu meningkat, yakni menjadi lebih cepat dan keras pada saat posisi penari yang secara berhadapan itu semakin mendekat. Pada prinsipnya gerak *galombang* adalah gerak langkah, yaitu posisi melangkah masing-masing kelompok selalu mengarah ke depan. Pada saat posisi penari yang sudah sama-sama mendekat dengan iringan bunyi musik yang semakin cepat dan keras, maka antara dua kelompok penari ini harus dileraikan dengan bendera pakai tiang kecil/*marawa* dan sebuah *carano*. Melerai dengan *marawa* adalah dengan cara merebahkan *marawa*—dipegang oleh seorang pembawa *marawa*—di tengah-tengah antara dua kelompok penari yang akan bertemu dan *carano* dibawa melewati tengah penari oleh seorang dari pihak tuan rumah. Setelah itu para penari berhenti melakukan gerak. Selanjutnya barulah disuguhkan *carano* yang berisi *sirih langkok* (sirih lengkap) oleh pihak tuan rumah kepada tamu sebagai tanda penghormatan pada tamu. Setelah acara penyuguhan sirih lengkap dan tamu sudah memakannya, maka tamu dibawa ke tempat acara perhelatan dengan dipersilakan duduk dan disuguhi minuman dan makanan.

Hingga saat sekarang, penampilan tari Galombang Duo Baleh masih mengikuti aturan seperti yang telah dijelaskan di atas. Penampilan tari Galombang hingga saat sekarang juga masih digunakan untuk penyambutan tamu kehormatan yang hadir pada saat acara *alek nagari* dan peresmian gedung, walaupun pada saat ini acara-acara seperti yang disebutkan di atas sudah jarang dilaksanakan, seperti acara *alek nagari*. Hal ini juga disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat Nagari Sintuk yang mulai menurun, sehingga acara *alek nagari* ini sudah sangat jarang dilaksanakan. Perlu kita ketahui bahwa dana pelaksanaan *alek nagari* bersumber dari dana yang disumbangkan oleh masyarakat.

Selain itu, acara lain yang biasa menampilkan tari Galombang Duo Baleh, seperti acara peresmian gedung sudah sangat jarang dilaksanakan, hal tersebut semakin membuat Tari Galombang Duo Baleh kehilangan gairah dalam artian, dari segi intensitas penampilannya.

Jika kita lihat dari segi penarinya, penari yang masih bertahan menarikan tari Galombang Duo Baleh adalah penari yang sudah berusia di atas 60 tahun, atau dapat dikatakan bahwa penarinya sudah memiliki usia yang tidak muda lagi atau sudah tua. Pada saat sekarang setelah dilakukan penelitian, ternyata hanya tersisa dua penari saja yang benar-benar mampu atau mahir menarikan tari Galombang Duo Baleh. Dapat dikatakan bahwa hanya ada satu penari yang mampu dan dijadikan sebagai motor atau contoh pada saat penampilan pada setiap kelompok penarinya. Penari lainnya hanya meniru saja setiap gerakan yang dilakukan oleh penari yang menjadi motor tari Galombang Duo baleh. Hal tersebut membuat gerakan pada pertunjukan tari Galombang Duo Baleh menjadi tidak rampak karena penarinya tidak menguasai gerakan tari Galombang Duo Baleh itu sendiri.

Generasi muda atau remaja *nagari* Sintuk sepertinya tidak begitu tertarik atau semangat untuk belajar menarikan tari Galombang Duo Baleh. Hal ini berkemungkinan terjadi disebabkan karena memang sangat kurangnya tari Galombang Duo Baleh ditampilkan di khalayak ramai serta kemasan yang kurang menarik pada saat penampilan tari Galombang Duo Baleh sehingga generasi muda *nagari* Sintuk tidak berminat untuk belajar menarikannya.

Sudah ada upaya yang dilakukan oleh Tuo Tari Galombang Duo Baleh (orang yang menguasai tari Galombang Duo Baleh), namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena acara yang menampilkan tari Galombang Duo sudah sangat jarang dilaksanakan, sehingga generasi muda yang belajar tari Galombang Duo Baleh kehilangan

gairah atau semangat untuk tetap belajar dan berlatih karena tidak pernahnya mereka ditampilkan.

Secara konsep industri hiburan dan kepariwisataan, Tari Galombang Duo Baleh saat ini sudah tidak layak jual. Tidak layak jual tersebut, yaitu tidak adanya pembaruan atau inovasi melalui pengembangan garapan tarinya, seperti tidak ada pengembangan (inovasi) gerak yang bervariasi, komposisi lantai, tataan musik, tempat pertunjukan, dan tidak adanya penataan busana serta rias.

Di pihak lain, gaya yang berkembang pada saat sekarang dalam pertunjukan industri hiburan adalah tarian pop, tarian yang ringan dalam penghayatan, penuh dengan variasi gerak dan improvisasi penari, harmoni dan glamor dalam tataan musik, rias dan busana, serta dinamik dan rapi kemasannya. Hal ini dampak dari globalisasi yang telah merambah ke berbagai sektor kehidupan di tengah masyarakat, seperti hadirnya sektor industri hiburan dan kepariwisataan di Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya yang termasuk wilayah Padang Pariaman. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan atau pengembangan terhadap Tari Galombang Duo Baleh ini, demi menghadapi persaingan yang kompetitif antara kesenian tradisional dan kesenian kreasi yang termasuk kesenian modern. Kualitas pertunjukan, seperti pengembangan garapan atau pengembangan bentuk pertunjukan, dan pengembangan manajemen seni pertunjukan merupakan dasar daripada persaingan.

Berdasarkan persoalan di atas, penelitian ini mencoba menerapkan model pengembangan Tari Galombang Duo Baleh dari bentuk tradisi ke bentuk tari kreasi kemasan pertunjukan. Bentuk-bentuk gerakan tarian Galombang Duo Baleh, musik dan kostum serta pesan yang disampaikan secara sosial budaya berlandaskan kepada idium ke-Minangkabauan dalam hubungan masyarakat pada masa kini. Diharapkan dari penelitian ini akan menghasilkan model tari Galombang Duo Baleh yang layak jual dan menghasilkan dampak

ekonomi terhadap pelaku seninya dan pengelola seni pertunjukan. Di sisi lain, menambah infentarisasi tari kreasi Minangkabau di dunia industri hiburan di Sumatera Barat.

1.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menerapkan model pengembangan Tari Galombang Duo Baleh, yang berangkat dari vocabulary gerak tari Galombang Duo Baleh itu sendiri terdiri dari unsur-unsur silat, yang diharapkan mampu bersaing dan bernilai jual ekonomi sebagai komoditi Tari kreasi kemasan pertunjukan di Sumatera Barat.
2. Menjajaki pemasaran hasil produksi pengembangan tari Galombang Duo Baleh dalam ranah industri seni pertunjukan hiburan baik berskala lokal, nasional dan regional maupun internasional. Diharapkan hasil produksi dari pengembangan tari Galombang Duo Baleh dapat menjadi seni pertunjukan go publik dan go internasional, yang menghasilkan nilai ekonomi.

1.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Tarian Galombang Duo Baleh di nagari Sintuk sebagai bagian dari tari tradisional Minangkabau dalam wilayah Padang Pariaman mempunyai nilai artistik dan nilai estetis serta mempunyai keunikan tersendiri di antara tari-tarian tradisional Minangkabau dan juga termasuk di antara tari tradisional nusantara. Tarian Galombang Duo Baleh ikut serta dalam mengangkat jati diri dan eksistensi masyarakat Padang Pariaman khususnya dan Minangkabau umumnya sampai pada tingkat nasional. Keberadaan Galombang Duo Baleh sebagai budaya masyarakat Padang Pariaman—bagian dari Minangkabau--, telah dikenal luas diberbagai daerah di nusantara ini, karena kesenian ini sudah pernah dipertunjukan di tingkat nasional. Di samping sebagai produk budaya, Galombang Duo Baleh yang memuat

nilai-nilai kehidupan masyarakat juga menjadi identitas masyarakat Padang Pariaman. Oleh sebab itu, jika berbicara masalah tarian Galombang Duo Baleh dengan segala keunikannya maka pembicaraan akan berada dalam lingkup karakteristik dan perilaku masyarakat Padang Pariaman khususnya dan Minangkabau umumnya.

Tari sebagai produk budaya yang lahir dalam suatu kelompok sosial, hidup dalam sistem interaksi atau struktur sosial untuk kepentingan komunikasi dan ekspresi. Demikian tari Galombang Duo Baleh yang hidup dan dimiliki oleh kelompok masyarakat Sintuk Padang Pariaman tidak akan lepas dari kehidupan sosial budaya masyarakat Padang Pariaman maupun masyarakat Minangkabau dan bagi masyarakat lainnya di nusantara. Masyarakat memfungsikan tari di samping sebagai penguat jalinan sosial yang digunakan sebagai pelengkap kegiatan dalam berbagai upacara yang bersifat seremonial, ritual, dan hiburan, juga sebagai media presentasi ekspresi dan media pemuasan intuisi manusia yang kesemuanya termasuk dalam kepentingan komunikasi. Melihat kegunaan atau fungsi tari begitu banyak dalam kehidupan—termasuk untuk hiburan—memicu atau memotivasi masyarakat untuk mengelola tari sebagai lahan industri atau sebagai produk yang mempunyai nilai jual. Bagi para pelaku ekonomi yang mempunyai jiwa seni, menyikapi realitas ini dengan mengolah tari sebagai komoditi industri yang berhubungan dengan dunia hiburan dan kepariwisataan di Sumatera Barat.

Tari Galombang Duo Baleh pada masa kini tidak seharusnya hidup terkukung di dalam wilayah budayanya—Sintuk Padang Pariaman—dan yang hanya hadir dalam beberapa acara saja, yakni *alek nagari* dan peresmian gedungdi sekitar wilayah Padang Pariaman, namun sebagai komoditi industri hiburan dan kepariwisataan. Galombang Duo Baleh sebagai sebuah objek pertunjukan, terdiri dari ragam gerak dan musik pengiring serta ragam dan corak kostum. Dengan ini, berarti banyak hal yang dapat dikembangkan menjadi garapan tari bentuk baru yang lebih bernilai jual dalam tataran ekonomi. Tarian Galombang Duo Baleh

mempunyai ragam gerak yang unik, yaitu gerakan yang dilakukan pada posisi berlawanan dalam konsep pertentangan atau saling sambut menyambut.

Karya pengembangan tari Galombang Duo Baleh ini diharapkan dapat menjadi bagian dari seni budaya Sumatera Barat, sebagai penunjang industri kepariwisataan dan industri hiburan. Diharapkan pada masa kini pengembangan tari Galombang Duo Baleh menjadi salah satu aset budaya yang merupakan sumber ekonomi bagi masyarakat Sumatera Barat ke depan.

Dengan demikian, dalam penelitian tahap pertama akan diinfentarisir bentuk dari tari Galombang Duo Baleh yang meliputi unsur pokok (motif gerak) dan unsur penunjang (motif musik pengiring, motif kostum, motif rias, dan benda-benda adat sebagai kelengkapan pertunjukan) yang akan dikembangkan menjadi model pengembangan tari Galombnag Duo Baleh. Selain bentuk-bentuk tari juga diinfentarisir struktur penyajian dan dipahami lebih mendalam tentang konsep tari ini, karena keutuhan pertunjukan tari terkait dengan isi/tema tari untuk menyampaikan suatu pesan. Tahap berikutnya akan dikembangkan bentuk motif tersebut dalam garapan model pengembangan tari Galombnag Duo Baleh, dari aspek koreografi, disain dan struktur pertunjukan, tata cara penyajian dan kemasan yang memiliki nilai jual.

1.4. Temuan Inovasi Yang Ditargetkan

Penelitian yang dilakukan akan menemukan pengembangan mengenai bentuk tari Galombang Duo Baleh. Keberadaan tari Galombang Duo Baleh kalah bersaing dari seni tari kreasi atau tari modern seperti tari latar, dalam memperebutkan pasar industri seni pertunjukan hiburan karena tari ini dalam dunia industri seni pertunjukan, terletak pada masalah bentuk yang tidak aktual lagi.

Oleh karena itu, temuan inovasi yang ditargetkan adalah mengenai bentuk tari yang lebih baru, memiliki kebaruan dalam bentuk gerak, koreografi, konfigurasi, tata kostum dan rias, musik dan kemasan penyajian. Hasil dari garapan, menjadikan bentuk tampilan tari Galombnag Duo Baleh ini, menjadi model yang dapat dijual dalam industri seni pertunjukan hiburan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang fenomena budaya yang mana fenomena-fenomena tersebut muncul diakibatkan berbagai perubahan. Arus perubahan yang melanda berbagai belahan dunia, secara tidak langsung merembes ke dunia ketiga termasuk Indonesia, yang menitik pada persoalan perubahan pada tingkat lokal (daerah). Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan selera seni masyarakat akan sebuah tontonan yang segar dan lebih menghibur. Banyak masyarakat pencinta seni yang mengundang dan mengontrak kelompok tari, yang mampu memenuhi keinginan selera mereka. Baik selera terhadap tata artistik, penyajian dan kemasan

Perubahan sosial budaya sudah jelas memunculkan fenomena-fenomena budaya yang menimbulkan berbagai gejala, yang berdampak kurang baik pada sebuah budaya tradisi yang telah eksis, ataupun keberlangsungan suatu unsur kebudayaan. Di lain pihak akibat perubahan memunculkan fenomena yang memperkuat keberlangsungan suatu unsur kebudayaan, seperti munculnya berbagai pembaharuan (inovasi) dalam bentuk karya seni, seperti munculnya trend tari latar, tari kreasi dan tari kontemporer (Indrayuda, 2011: 213).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perubahan yang terjadi tidak semata-mata berkonotasi negatif, akan tetapi bisa berkonotasi sebaliknya (positif) apabila dapat berbuat atau perlu disikapi dengan sebuah daya kreativitas. Seperti yang banyak dilakukan oleh seniman akademik. Bentuk hasil dari kreativitas tersebut muncul model-model penyajian tari yang inovasi. Pada saat-saat tertentu model-model tersebut mampu memenuhi selera pasar, dan meningkatkan daya jual dan persaingan dalam industri hiburan

Menurut Rusliana (2011 : 99), keterpurukan tari tradisi dalam persaingan memperebutkan pasar disebabkan oleh berbagai aspek seperti bentuk yang tidak aktual, disain, pola garap dan tata teknik pentas serta musik yang itu ke itu saja dan kemasan penyajiannya yang tidak terpolo dengan rapi. Tari tradisi cenderung berlama-lama, rumit, kaku dalam aturan dan gerak kurang bervariasi, sehingga penonton jemu dan merasa lelah dengan sajiannya.

Seperti yang sudah lama kita saksikan, pertunjukan tari tradisi sering ditinggalkan oleh penonton, banyak kursi di gedung tidak penuh, karena sebuah penyajian tari tradisi yang tidak kemas dan hanya dapat ditampilkan pada saat acara tertentu saja. Durasi waktu yang terlalu lama, kostum yang usang baik dari disain, corak dan warna. Selain itu, musik yang tidak harmoni dengan gerakan, realitas ini mengakibatkan menurunnya minat penonton untuk menonton pertunjukan tari tradisi Minangkabau umumnya dan tari tradisi Galombang Duo Baleh khususnya. Pada masa selanjutnya, tari Minangkabau dan termasuk tari Galombang Duo Baleh ditinggal oleh konsumen dan pengelola industri hiburan (Indrayuda, 2011 : 239).

Secara prinsip, para wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal sebagai konsumen dari jasa seni pertunjukan tari, lebih menyukai tari yang memiliki durasi waktu yang tidak terlalu lama, berkisar 3 sampai 5 menit satu repertoar (tidak bertele-tele), atraktif, spesifik, dan dikemas dengan rapi yang menjadikan karya tari tersebut terkesan padat, rapi, kemas dari unsur sikap penari dan kostum serta musik dan struktur pertunjukannya.

Realitasnya banyak pertunjukan tari Minangkabau yang dianggap telah basi atau telah lewat masa tayangnya, karena bentuk garapan, struktur penyajian dan kemasannya tidak berakar pada model koreografi yang populer masa kini dan fenomena ini juga terdapat pada tari Luambek. Masa kini pengguna jasa seni pertunjukan tari menginginkan pola garap dalam bentuk koreografi kelompok atau kelompok tari intertainment dalam bentuk garapan gerak

yang baru, tidak terlalu rumit, tetapi banyak variatif, sehingga tari tersebut lebih baru dalam kemasannya.

Menurut penjelasan Susmiarti (2009: 47), tari Minangkabau yang layak jual adalah tari yang bentuk gerakannya tidak stakan. Artinya gerakan tari perlu dikembangkan dalam bentuk baru, dengan tetap berakar pada idium tradisi Minangkabau. Pembaharuan atau inovasi perlu dilakukan pada aspek pola garap, karena para penikmat tontonan tari hiburan adalah penentu dalam pasar industri pertunjukan hiburan. Masa kini tari Minangkabau bukan hanya untuk kepentingan adat dan kegiatan-kegiatan tradisi yang diwariskan saja, tetapi untuk dipasarkan, dijual sebagai komoditi industri hiburan bagi masyarakat dalam dan luar negeri dan fenomena ini juga berlaku terhadap tari Galombang Duo Baleh

Indrayuda (2008 : 24) juga menjelaskan, bahwa pembaharuan dalam tari Minangkabau perlu dilakukan, apakah dalam bentuk kontemporer atau dalam bentuk monumental, sehingga ideologi inovasi dalam semangat kontemporer yang menyuarakan kebebasan berekspresi akan dapat menampung aspirasi masyarakat. Pada hakikatnya selera masyarakat sebagai penikmat dapat memotivasi sebuah perubahan dalam tampilan tari Minangkabau. Demikian tari Galombang Duo Baleh, di era masa kini tarian ini tidak lagi menjadi budaya suku, kaum atau kekerabatan tertentu, tetapi telah melintasi batas-batas geografi, etnik, bahkan agama. Oleh sebab itu, pengembangan dalam tari galombang Duo Baleh akan menempatkan tarian ini sebagai budaya massa yang aktual dan bernilai, baik nilai artistik dan estetis maupun bernilai ekonomi.

Realita pada masa kini, tari yang layak jual dalam industri hiburan lebih banyak dalam bentuk garapan tari pop. Tari pop seperti tari latar dan kreasi yang lebih inovatif banyak digandrungi oleh kalangan pencinta seni hiburan. Pihak konsumen seperti pengelola industri kepariwisataan, hotel-hotel berbintang dan *event organizer* serta rumah-rumah

produksi lebih memilih bekerjasama dengan seniman pelaku yang menggarap karya tari pop dari seniman tari Minangkabau. Selain garapan yang tidak inovatif, sikap seniman juga tidak inovatif dan kooperatif. Banyak seniman yang terlalu idealis dengan tradisi yang berlaku, sehingga tari tersebut tidak dapat dikembangkan dalam bentuk baru. Pada akhirnya tari Minangkabau umumnya selalu saja berkisar dalam bentuknya yang statis, yang dianggap klasik.

Untuk memodifikasi tari tradisi Minangkabau—termasuk Galombang Duo Baleh—proses kreativitas sangat dituntut agar karya tari yang memiliki kebaruan. Seniman tari tradisional Galombang Duo Baleh cenderung bersifat idealis dengan bentuk yang lama. Seniman tari ini kurang memiliki inovasi dalam menggarap bentuk dan tata artistik serta dari segi acara yang dapat menampilkan tarian ini, sehingga karya yang mereka tampilkan itu-itu saja dan hanya pada acara tertentu saja, namun pada saat sekarangpun, acara yang dapat menampilkan tari Galombang Duo Baleh ini pun sudah sangat jarang dilaksanakan. Akibat dari cara kerja mereka ini, produk tarinya tidak memperoleh pasar dalam konteks industri hiburan dan kepariwisataan. Akibatnya tari Galombang Duo Baleh hanya menjadi konsumsi pada acara-acara tertentu saja, sehingga tidak mampu menghasilkan nilai jual dan ekonomi (Zulkifli, 2005 : 32).

2.2. Studi Pendahuluan

Studi yang pernah dilakukan adalah tentang perubahan fungsi tari Payung Padang Magek Batu Sangkar, kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar: dari ritual ke totonan profan. Tari Payung Padang Magek ini mengalami perkembangan fungsi semenjak tahun 1980-an. Dulu (sebelum tahun 1980-an) tari ini berfungsi di tengah masyarakat Padang Magek untuk melengkapi upacara turun mandi anak—bayi. Setelah tahun 1980-an terjadi perubahan nilai kehidupan dalam masyarakat Padang Magek. Anggota masyarakat pada era ini sudah tidak mempercayai lagi keselamatan hidup anak yang mempunyai

hubungan dengan upacara turun mandi, sehingga upacara turun mandi anak bayi yang berumur antara 3 sampai 7 hari sudah tidak ada lagi dilaksanakan. Akibat dari perubahan pola pikir masyarakat ini, mengimbas kepada kehidupan tari Payung. Dapat dikatakan, bahwa tari Payung tercabut dari akar tempat tumbuh dan hidupnya. Namun demikian, berkat kerja atau kreativitas seniman tradisional sebagai pemilik dan pendukung tari ini, maka tari Payung dikembangkan fungsinya ke dalam acara-acara kemasyarakatan yang ada di *nagari* Padang Magek, seperti: acara pesta perkawinan, acara hiburan dalam rangka memperingati hari-hari besar Republik Indonesia, dan acara-acara pentas lainnya yang dilaksanakan para pemuda.

Seiring dengan perubahan fungsi, juga terjadi perubahan bentuk penyajian dari tari Payung ini serta tidak berlakunya lagi syarat-syarat pertunjukan seperti yang terkait dalam syarat upacara turun mandi, yaitu penyediaan sesaji dan pembakaran kemenyan yang mendahului pertunjukan tari Payung. Tempat pertunjukan yang biasa berlaku pada upacara turun mandi—di sepanjang jalan menuju tempat pemandian, seperti ke sungai—namun setelah terjadi perubahan fungsi maka tempat pertunjukan sudah di atas pentas berbingkai dan ada juga di halaman rumah—pada acara pesta perkawinan. Berubahnya tempat pertunjukan, juga mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap unsur-unsur lain yang terdapat dalam penyajian tari ini, seperti perubahan struktur gerak, pola lantai, garapan musik, kostum, tata rias, dan properti payung yang lebih dimodifikasi. Perubahan yang terjadi pada penyajian tari Payung Padang Magek ini, menjadikan tari ini sebagai sebuah tarian kelompok yang berfungsi sebagai hiburan.

Studi lanjutan yang dilakukan terhadap tari payung Padang Magek adalah penganalisisan terhadap koreografi tari. Di dalam sebuah garapan tari menurut koreografi terdapat dua bahagian, yaitu ada bentuk dan ada isi. Bentuk yang sama dengan rupa atau wujud yang tampak ketika sebuah tari disajikan atau dipertunjukan. Unsur yang terdapat

dalam garapan tari Payung ini adalah penari, ragam gerak, pemusik, ragam musik, kostum, rias, dan properti/payung.

Tari Payung ini disajikan atau dipertunjukkan dalam bentuk susunan gerak yang terstruktur, sehingga terdapat bagian-bagian tari, yaitu terdiri dari bagian awal sebagai pembuka, bagian tengah/inti, dan bagian akhir sebagai penutup. Musik pengiring yang terhimpun dari alat musik *saluang*, gendang, dan *talempong* yang bersatu dalam bunyi yang harmonis untuk mengiringi gerakan tari. Payung yang berfungsi sebagai properti tari, tidak dipakai dalam bergerak oleh para penari pada bagian awal dan bagian akhir tari, karena secara terstruktur garapan tari ini antara masing-masing bagian memiliki hubungan dalam membentuk kesatuan arti terhadap isi tari ini. Gerak bagian awal dan bagian akhir yang dinamai gerak *sambah* dilakukan dengan tujuan untuk memohon maaf bagi sesama manusia dan memohon ampun kepada Yang Maha Kuasa. Adapun isi dari tari Payung ini merujuk kepada tema tari yang berdasarkan kepada properti tari, yaitu: payung. Di dalam keseharian payung digunakan untuk tempat berlindung dari pada terpaan hujan dan panas. Akan tetapi di dalam tari ini payung digunakan sebagai simbol untuk tempat berlindung terhadap tantangan dalam perjalanan hidup manusia yang hakikatnya adalah berlindung dengan Allah Yang Maha Kuasa. Meskipun garapan tari Payung tradisi ini masih dalam kategori sederhana, tetapi seniman tradisi telah mampu menyatukan bentuk tari menurut temanya untuk mewujudkan isi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar yang sekaligus sebagai penonton.

Studi yang lain adalah juga berhubungan dengan perubahan fungsi tari yang disebut pergeseran fungsi, yaitu pergeseran fungsi kesenian Indang. Menurut sejarahnya, kesnian Indang pada awalnya berfungsi untuk dakwah, yaitu menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Akan tetapi mendekati pertengahan abad ke 20 (setelah kemerdekaan nagara RI), kesenian ini mengalami pergeseran fungsi. Hal ini terjadi juga atas kebutuhan manusia terhadap hiburan.

Wujud yang lebih banyak mengalami perubahan adalah dari bentuk syair yang dilagukan untuk mengiringi gerakan tarian dalam pertunjukan kesenian ini. Menurut informasi yang turun-temurun, sebelum terjadi perubahan fungsi, nyanyian musik dalam kesenian Indang menyanyikan syair-syair tentang kisah rasul/nabi Muhammad SAW, namun setelah terjadi perubahan maka syair yang dinyanyikan adalah berdasarkan inspirasi-inspirasi masyarakat dalam bersendagurau untuk sebagai hiburan. Hal ini terjadi juga atas kebutuhan masyarakat yang cenderung mempunyai selera terhadap tontonan hiburan, di samping pada abad ke 20 itu masyarakat sudah mantap dengan ajaran Islam sehingga tidak membutuhkan lagi dakwah melalui pertunjukan kesenian

2.3. Roadmap/Peta Penelitian

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain maupun peneliti sendiri akan dijadikan peta penelitian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian menyangkut kecenderungan karya tari moderen dari akademisi, kreativitas dalam penyajian tari tradisi dan kajian inovasi dalam karya seni, serta gaya tari dalam pasar seni pertunjukan.

Susmiarti (2009) dengan topik penelitian kecenderungan mahasiswa terhadap karya tari modern, Susmiarti meneliti persoalan maraknya mahasiswa Sendratasik FBS UNP menciptakan karya tari modern. Kecenderungan ini disebabkan oleh besarnya pengaruh perkembangan tari kontemporer dan kreasi di Sumatera Barat, baik melalui berbagai festival maupun pertunjukan tari. Selain itu, banyaknya video klip musik yang menggunakan tari latar, maupun pementasan musik yang banyak menggunakan beak ground gerak tari kontemporer, telah mendorong motivasi mahasiswa untuk menciptakan tari modern daripada menggubah tari tradisi.

Pada posisi ini, penelitian yang dilakukan Susmiarti baru sebatas kecenderungan mahasiswa menciptakan tari bentuk baru, tetapi belum menawarkan bagaimana menciptakan unsure kebaruaran dan sisi mana saja yang perlu diperbaharui.

Iyus Rusliana (2011) dengan topik kreativitas dalam tari tradisi, yang ditawarkan dalam penelitian Rusliana adalah bahwa dalam keberlangsungan kehidupan tari tradisi perlu ada unsur kreativitas. Unsur kreativitas dapat membantu kelestarian tari tradisi, sehingga tari tradisi terus dapat bertahan dalam kehidupan masyarakat. Rusliana mengambil contoh terhadap perkembangan penyajian tari tradisi Sunda. Tari tradisi Sunda saat ini telah banyak dipengaruhi oleh aspek kreativitas senimannya.

Salah satu faktor tari tradisi Sunda masih tetap bertahan dalam kungkungan globalisasi dan era *entertainment* masa kini, adalah adanya proses kreatif dalam penyajian tari tersebut. Banyak tari tradisi Sunda telah dimodifikasi dan disesuaikan oleh senimannya dengan selera masyarakat, yang cenderung berubah-ubah sesuai trend dunia hiburan masa kini. Sebab itu, tari Sunda dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dunia tari *entertainment* masa kini. Sehingga tari Sunda tidak terlalu kalah bersaing di pasar hiburan dari tari modern yang terdapat di Jawa Barat.

Rusliana hanya menjelaskan bahwa kreativitas dalam penyajian tari tradisi sangat penting dilakukan, agar tari tersebut tetap bertahan dalam arus globalisasi. Kreativitas yang dijelaskan Rusliana seperti kreativitas dalam penyajian tari, biasanya tari tradisi disajikan dengan berbelit-belit dan ada kesan tidak atraktif dan monoton, saat sekarang perlu dikembangkan agar dinamis dan simpel. Rusliana tidak menjelaskan secara terstruktur bagian-bagian mana yang perlu dikembangkan, dan dikembangkan dengan pendekatan apa. Sebab itu, penelitian Rusliana perlu dilanjutkan dan menjadi pijakan dalam pengembangan

model tari Minangkabau inovatif, karena Rusliana telah meletakkan dasar kreatif dalam penyajian tari tradisi.

Bagian lain Zora Iriani (2011) dengan topik penelitian gaya tari Syofiani dalam seni tari hiburan di Sumatera Barat. Zora Iriani menjelaskan bahwa karya tari Syofiani adalah sebagai salah satu contoh karya tari yang melakukan kolaborasi antara gaya Minangkabau dengan gaya tari Melayu. Kedua gaya tari ini dikolaborasikan dalam satu repertoar, sehingga muncul identitas karya tari Syofiani yang memiliki karakter serius dan canda ria. Selain itu, karya tari Syofiani memunculkan dua karakter yaitu karakter laki-laki dan perempuan, di samping ada teknik silat dan teknik joget dan gerakan gemulai.

Realitasnya menurut Zora, banyak masyarakat menyukai karya tari Syofiani. Hal ini dijelaskan Zora hanya sebatas dipengaruhi oleh kolaborasi gaya tari saja. Selain itu, karya tari Syofiani disukai oleh dunia hiburan karena karakter gerakannya yang maskulin dan feminim, serta adanya unsur pergaulan dari tema-tema tarinya. Sebab itu, dalam karya tari Syofiani ada teknik joiget dan suasana canda ria dalam garapannya.

Zora tidak terlalu menjelaskan bagaimana Syofiani menggarapnya, dan bagian mana yang dikembangkan. Zora juga tidak menjelaskan keinovasian dari tari tersebut, ataupun Zora tidak melihat aspek koreografi, komposisi, kostum dan rias serta musik dan teknik penari yang mengandung unsur kebaruan dalam karya tari Syofiani. Akan tetapi, karya tari Syofiani telah dijelaskan oleh Zora sebagai karya tari Kreasi.

Rangkaian penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat dijadikan landasan untuk mengkaji dan menerapkan model pengembangan tari Minangkabau. Sehingga peta penelitian ini, dapat memunculkan hal-hal lain dari permasalahan tari di dunia hiburan oleh peneliti sendiri, yang berlainan dari peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti model

pengembangan tari Minangkabau inovatif dari sudut pandang, koreografi, pola garap, kemasan penyajian, inovasi music, kostum dan tata rias serta tata artistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan asumsi-asumsi penelitian kualitatif dan eksperimen. Penelitian ini sifatnya multidisiplin seperti antropologi dan sosiologi, koreografi/etnologi tari dan musik serta *performance studies*. Kenyataan sosiologis dalam masalah sosial di Sumatera Barat, seperti gaya hidup dan interaksi serta mengenai selera masyarakat terhadap kesenian dijadikan sebagai sasaran untuk memahami tari Luambek sebagai tari tradisi dan bagian dari seni pertunjukan industri hiburan. Untuk memahami keberadaan tari Luambek sebagai objek kreativitas dan aktivitas dilakukan beberapa metode meliputi studi kepustakaan, survei dan studi dokumentasi. Sementara itu untuk menerapkan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh dan menjajaki pemasaran *go public* dan *go international* dilakukan dengan uji coba model.

3.2. Bagan Alir Penelitian

Penelitian model pengembangan Tari Galombang Duo Baleh ini, dilakukan dalam dua tahap yang difokuskan pada dua persoalan. Artinya fokus pertama pada tahun pertama penelitian dan berlanjut pada fokus kedua.

Penelitian tentang tari Minangkabau tradisi sebelumnya telah dilaksanakan meliputi “Pergeseran fungsi Indang di Toboh Masjid Balai Senayan Pauh Kamar ” di tengah-tengah masyarakat Pariaman (2005), penelitian ini menjelaskan masalah perubahan fungsi yang juga berkibat terhadap kesenian ini mengalami bentuk dalam penyajiannya. Penelitian lain yang mengarah kepada penggarapan-memperbaharui bentuk penyajian tari yang dapat memberikan kontribusi terhadap persoalan model tari Luambek inovatif, adalah tentang “Perubahan

Fungsi tari Payung Padang Magek Batu Sangkar: dari Ritual ke Totonan Profan” (2007), dimana kekuatan imajinasi seorang seniman—tradisi—dalam mewujudkan isi tari melalui bentuk tari yang disajikan sehingga sebuah tarian dapat mengekspresikan pikiran-pikiran dan nilai-nilai kehidupan masyarakat di lingkungan tari tersebut hidup dan berkembang yang menjadikan sebuah tarian dapat diterima. Hal ini sebagai landasan untuk mengembangkan garapan tari dalam bentuk baru, yaitu pengembangan Tari Galombang Duo Baleh dari tradisi local ke tari kreasi kemasan pertunjukan. Pada saat sekarang akan berlanjut pada penelitian yang akan dilakukan mengenai model pengembangan Tari Galombang Duo Baleh, yang berangkat dari tradisi local ke tari Kreasi kemasan pertunjukan.

Adapun fokus dengan tahapan penelitian masing-masing tahun akan dijabarkan sebagai berikut di bawah ini:

3.2.1. Fokus Pada Tahap Pertama (tahun ke-1)

3.2.1.1. Target Yang Ingin Dicapai

- 1) Target dalam penelitian tahun pertama ini adalah, menginventarisir dan mendokumentasikan tari Galombang Duo Baleh tradisi yang belum layak jual, belum memiliki kemasan pertunjukan dan yang tidak memiliki nilai ekonomi.
- 2) Menginventarisir struktur penyajian tari Galombnag Duo Baleh yang belum memiliki nilai jual dan belum berorientasi Tari kreasi kemasan pertunjukan.
- 3) Mendokumentasikan dan menginventarisir bentuk dan corak kemasan tari Galombang Duo Baleh yang belum memenuhi kriteria hiburan, pertunjukan dan selera massa.
- 4) Mendokumentasikan dan menginventarisir ragam gerak tari Galombnang yang belum mengandung unsur kebaruaran dan unsur kemasan pertunjukan.

- 5) Menginventarisir bentuk dan corak kostum yang belum memiliki nilai artistik sesuai kepada seni kemasan pertunjukan.
- 6) Menginventarisir bentuk musik iringan yang mengiringi tari Galombang Duo Baleh yang belum relevan dengan konteks kemasan pertunjukan.

3.2.1.2 Aktivitas Atau Kegiatan Yang Dilakukan

- 1) Menyiapkan kepustakaan yang relevan.
- 2) Mendata dan mempelajari tari Galombang Duo Baleh yang belum memenuhi kemasan pertunjukan
- 3) Menganalisis bagian-bagian yang lemah secara koreografi dan komposisi.
- 4) Melakukan pendataan terhadap struktur penyajian tari Galombang Duo Baleh.
- 5) Melakukan analisis terhadap corak dan bentuk kemasan tari Galombang Duo Baleh secara keseluruhan dalam penampilannya.
- 6) Mendata bagian-bagian motif gerak yang monoton, kurang variasi, tidak rampak dan terlalu berulang-ulang dalam penyajiannya, untuk kemudian dianalisis.
- 7) Menganalisis corak kostum dan komposisi musik iringan yang kurang relevan dengan kemasan pertunjukan.
- 8) Membuat disain model pengembangan tari Galombang Duo Baleh, yaitu pola garap koreografi, tata artistik, ragam gerak, bentuk kostum, komposisi musik, kemasan penyajian dan struktur penyajian tari.

3.2.1.3.Indikator Capaian (Keberhasilan)

- 1) Diperoleh data tentang tari Galombang Duo Baleh yang belum memenuhi bentuk kemasan pertunjukan.
- 2) Diperoleh data tentang model struktur penyajian tari Galombang Duo Baleh yang belum berorientasi kepada kemasan pertunjukan.

- 3) Diperoleh data tentang bentuk kemasan tari Galombang Duo Baleh yang belum layak jual dan tidak memenuhi kemasan seni pertunjukan.
- 4) Diperoleh data tentang motif ragam gerak yang staknan, monoton, tidak rampak dan belum bervariasi.
- 5) Diperoleh data mengenai corak dan bentuk kostum, yang tidak sesuai dengan konteks kemasan pertunjukan.
- 6) Diperoleh data tentang bentuk dan komposisi musik yang kurang harmoni dengan garapan tari sebagai kemasan pertunjukan.

3.2.1.4.Luaran

- 1) Disain model pengembangan tari Galombang Duo Baleh.
- 2) Publikasi ilmiah pada Jurnal Ilmiah Populer.
- 3) CD.
- 4) Bahan ajar.

BAGAN ALIR PENELITIAN TAHUN PERTAMA (I)

TARGET

|

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| menginventarisir dan mendokumentasikan tari Galombang Duo baleh yang belum layak jual dan yang tidak memiliki nilai ekonomi dan belum sesuai dengan kemasannya pertunjukan. | Menginventarisir struktur penyajian tari Galombang yang belum memiliki nilai jual dan belum berorientasi kemasannya pertunjukan. | Mendokumentasikan dan menginventarisir bentuk dan corak kemasannya tari Galombang Duo Baleh yang belum memenuhi kriteria hiburan, selera massa, dan kemasannya pertunjukan | Mendokumentasikan dan menginventarisir ragam gerak tari Galombang Duo Baleh yang belum mengandung unsur kebaharuan dan unsur kemasannya pertunjukan. | Menginventarisir bentuk dan corak kostum yang belum memiliki nilai artistik sesuai kepada seni kemasannya pertunjukan. | Menginventarisir bentuk musik iringan yang mengiringi tari Galombang Duo Baleh yang belum relevan dengan konteks kemasannya hiburan |
|---|--|--|--|--|---|

KEGIATAN

| | | | | | | | |
|-------------------------------------|---|---|--|---|---|--|---|
| Menyiapkan kepustakaan yang relevan | Mendata dan mempelajari tari galombang Duo Baleh yang tidak layak jual dan belum memenuhi kemasannya pertunjukan dalam industri | Menganalisis bagian-bagian yang lemah secara koreografi dan komposisi | Melakukan pendataan terhadap struktur penyajian tari Galombang Duo baleh | Melakukan analisis terhadap corak dan bentuk kemasannya tari Galombang Duo Baleh secara keseluruhan dalam | Mendata dan menganalisis bagian-bagian motif gerak yang monoton, kurang variasi, tidak rampak dan terlalu berulang- | Menganalisis corak kostum dan komposisi musik iringan yang kurang relevan dengan industri hiburan. | Membuat disain model pengembangan tari Galombang Duo Baleh, yaitu pola garap koreografi, tata artistik, ragam gerak, bentuk kostum, |
|-------------------------------------|---|---|--|---|---|--|---|

| | | | | | | | |
|--|---------|--|--|---------------|---------------------------|--|---|
| | hiburan | | | penampilannya | ulang dalam penyajiannya. | | komposisi musik, kemasan penyajian dan struktur penyajian tari. |
|--|---------|--|--|---------------|---------------------------|--|---|

INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN)

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| Diperoleh data tentang tari Galombang Duo Baleh yang belum layak jual sesuai konteks kemasan seni pertunjukan hiburan. | Diperoleh data tentang model struktur penyajian tari Galombang Duo Baleh yang belum berorientasi kepada kemasan pertunjukan. | Diperoleh data tentang bentuk kemasan tari Galombang Duo Baleh yang belum layak jual dan tidak memenuhi kemasan pertunjukan hiburan | Diperoleh data tentang motif ragam gerak yang stakan, monoton dan belum bervariasi | Diperoleh data mengenai corak dan bentuk kostum, yang tidak sesuai dengan konteks seni pertunjukan hiburan | Diperoleh data tentang bentuk dan komposisi musik yang kurang harmoni dengan garapan tari sebagai komoditi industri hiburan. |
|--|--|---|--|--|--|

LUARAN

| | | | |
|--|-----------------------|----|------------|
| Disain model pengembangan Tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan | Jurnal Ilmiah Populer | CD | Bahan ajar |
|--|-----------------------|----|------------|

3.2.2. Fokus Pada TahapKedua (tahun ke-2)

Fokus kajian pada tahun ke dua dalam penelitian ini adalah, penerapan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan, padagilirannya dapat menjajaki pemasaran go publik dan go internasional.

3.2.2.1.Target Yang Ingin Dicapai

- 1) Menciptakan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh yang layak jual, sesuai dengan kemasan pertunjukan dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Sumatera Barat.
- 2) Menerapkan model pengembangan tari Galombang Duo Balek kemasan pertunjukan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata.
- 3) Menyebar luaskan konsep model pengembangan tari Galombang Duo Baleh ke berbagai rumah produksi, bengkel tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat.
- 4) Menggunakan model pengembangan tari galombag Duo Baleh kemasan pertunjukan bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat, seperti pada acara pesta perkawinan.
- 5) Menjajaki model pengembangan tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go publik dan go internasional yang sesuai dengan kemasan pertunjukan.

3.2.2.2.Aktivitas Atau Kegiatan Yang Dilakukan

- 1) Menelaah kepustakaan yang relevan dengan konsep model pengembngan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.
- 2) Membuat sketsa dan rancang bangun model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.

- 3) Merancang pola garap koreografi dan komposisi pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.
- 4) Melakukan pengembangan model gerak inovasi dalam ragam gerak tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.
- 5) Melakukan konstruksi bentuk model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan, yang berdasarkan kepada pola garap koreografi dan komposisi.
- 6) Membentuk struktur model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.
- 7) Menata kostum dan musik iringan yang inovasi berdasarkan kepada bentuk pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.
- 8) Mengemas pertunjukan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan, yang artistik dan estetik.

3.2.2.3.Indikator Capaian (Keberhasilan)

- 1) Diciptakan dan diproduksi model pengembangan tari Galombang Duo Baleh yang layak jual sebagai komoditi industri seni pertunjukan hiburan dan menjadi sumber ekonomi bagi penggiat tari Galombang Duo baleh.
- 2) Diterapkan model pengembangan tari Galombang Duo Baleh dalam berbagai pertunjukan industri hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata.
- 3) Tersebarnya konsep model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan ke berbagai rumah produksi, bengkel tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat.

- 4) Digunakan dan difungsikan model pengembangan tari Galombnag Duo baleh kemasan pertunjukan bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat, seperti untuk penyambutan penganten pada acara pesta perkawinan.
- 5) Terpasarkannya model pengembangan tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go publik dan go internasional.

3.2.2.4.Luaran

- 1) Model pengembangan tari Galombang Duo Baleh
- 2) Publikasi ilmiah pada Jurnal Ilmiah Populer
- 3) CD
- 4) Dan Bahan Ajar

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Sumatera Barat,yakni di wilayahbudaya Pariaman karena Galombang Duo Baleh hanya terdapat di dalam wilayah Padang Pariaman yaitu tepatnya pada nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Daerah ini termasuk sebagai sentra tari tradisi yang berkembang di wilayah pesisir Sumatera Barat.

Nagari-nagari merupakan tempat sentra tari tardisi Galombang Duo Baleh hidup dan berkembang. Namun demikian, di ibukota lama Kabupaten Padang Pariaman yang sekarang secara administratif menjadi kota Pariaman juga merupakan tempat berdirinya arena pertunjukan industri hiburan termasuk hotel-hotel berbintang sebagai tempat pemasaran produk model pengembangan tari Galombang Duo Baleh kemasan pertunjukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN YANG DICAPAI

4.1 Tari Galombang Duo Baleh Dalam Masyarakat Sintuk Pariaman

Tari Galombang Duo Baleh merupakan kesenian yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat di wilayah Pariamanyang merupakan bahagian wilayah budaya Minangkabau yang secara konvensional disebut daerah *rantau*. Secara geografis daerah ini terletak sekitar pinggir pantai barat Minangkabau yang termasuk dalam wilayah propinsi Sumatera Barat. Sampai sekarang masih banyak *nagari-nagari* di Pariaman yang memelihara dalam rangka mempertahankan kehidupan tari Galombang Duo Baleh ini, termasuk di *nagari* Sintuk. Secara administratif *nagari* Sintuk berada dalam kecamatan Sintuk Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman.

Tari Galombang Duo Baleh dipertunjukkan khusus untuk menanti atau menyambut kedatangan tamu. Kehadiran tamu biasanya atas undangan yang disampaikan untuk menghadiri acara peresmian-peresmian, seperti peresmian gedung yang baru selesai dibangun. Tamu yang datang biasanya para pejabat pemerintah beserta rombongan yang memang diminta untuk meresmikan. Demikian pula dalam acara pengangkatan Penghulu dan acara pesta keramaian rakyat yang disebut '*alek nagari*', biasanya juga diminta kehadiran para pejabat pemerintah melalui undangan untuk membuka acara. Semenjak dahulu sampai sekarang hanya dalam acara-acara seperti ini sajalah tampilnya atau dipertunjukkan tari Galombang Duo Baleh oleh masyarakat.

4.2 Tari Galombang Duo Baleh Tradisional yang Belum Layak Jual Sesuai Konteks Industri Seni Pertunjukan Hiburan.

Pertunjukan Tari Galombang Duo Baleh dilakukan secara bersama atau boleh dikatakan sebagai tari kelompok yang dilakukan oleh dua belas orang penari. Di dalam bentuk komposisi para penari dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini terbagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang penari. Di antara kedua kelompok penari berposisi secara berhadapan antara kedua kelompok yang berjarak sekitar 20 meter. Sesuai dengan kegunaan dari tari Galombang Duo baleh ini— untuk menyambut atau menyongsong tamu--maka pertunjukannya dilaksanakan di halaman atau di jalan di depan tempat acara peresmian gedung yang akan dilaksanakan. Satu kelompok (6 orang penari) yang berposisi dekat tempat acara yang berbaris bersaf menghadap tamu berperan sebagai tuan rumah. Kelompok yang satu lagi juga berposisi secara bersaf di depan rombongan tamu yang berperan sebagai tamu dalam konsep tari Galombang Duo Baleh ini. Secara keseluruhan gerakan yang dilakukan merupakan gerakan melangkah ke depan yang selalu diulang-ulang, hingga kedua kelompok penari saling mendekat dan sebelum bersalaman dilerai dulu secara konsep adat dengan ‘marawa’ kecil (mirip seperti bendera kecil).

Tari Galombang Duo Baleh ini sampai masa sekarang masih ada dipertunjukkan, namun frekuensi pertunjukannya sudah agak jarang—dibandingkan dengan sebelum tahun 2000-an--, kerana acara-acara di Nagari yang ada kedatangan tamu sudah jarang dilaksanakan. Seperti halnya acara *alek nagari*—biasanya membutuhkan pejabat pemerintah untuk membuka acara—sudah tidak dilaksanakan secara rutin setiap tahun di masing-masing *nagari*, disebabkan masalah keuangan masyarakat sudah mulai krisis. Sementara, biaya pelaksanaan acara *alek nagari* dihimpun dari sumbangan para anggota masyarakat *nagari* di mana *alek nagari* dilaksanakan. Demikian dengan acara peresmian gedung baru, tentu juga

tidak setiap tahun adanya. Akan tetapi berselang sekitar satu tahun ini—pada bulan April 2016—di Nagari Sintuk kecamatan Sintuk Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman tari Galombang Duo Baleh ditampilkan atau dipertunjukkan untuk menyambut kedatangan tamu, yaitu Menteri Koordinator Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan (ibu Puan Maharani) dalam rangka kunjungan kerjanya beserta Menteri Sosial dan Menteri Koperindag. Tari Galombang Duo Baleh dipertunjukkan masih dalam bentuk yang tradisional.

Sampai saat ini pertunjukan tari Galombang Duo Baleh dilaksanakan masih menurut aturan lama. Pertunjukan tari Galombang Duo Baleh mempunyai susunan yang terdiri dari elemen-elemen, yaitu ada para penari yang dua belas orang, ada pembawa bendera marawa, ada pembawa *carano* peleraian dan pembawa *carano* yang diisi sirih lengkap yang disuguhkan pada tamu untuk dicicipi atau dimakan. Tari Galombang Duo Baleh harus dipertunjukkan dalam sebuah susunan yang terstruktur. Artinya, dalam urutan pertunjukan harus menurut bagian-bagian yang sudah menjadi susunan pertunjukan dari awal sampai akhir. Pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini diawali oleh bunyi musik (musik berbunyi dahulu sekitar 1 menit), dan baru dimulai gerakan tarian oleh dua kelompok penari yang berhadapan secara jarak jauh. Sebelum para penari yang berhadapan saling mendekat, para pelaku pertunjukan yang lainnya—2 orang pemegang *carano* dan 1 orang pemegang bendera—belum boleh bergerak atau hanya berdiri secara diam di bagian pinggir arena pertunjukan.



Gambar: Bendera *marawa* dipegang oleh pelaku dalam posisi berdiri lurus dari awal tari sampai tarian hampir berakhir (ketika dua barisan penari sudah berdekatan) (dokumentasi Darmawati tanggal 16 Juli 2017)



Gambar: ketika bendera *marawa* mulai direbahkan di tengah dua barisan penari yang berhadapan sudah mendekat (dokumentasi Darmawati tanggal 16 Juli 2017)



Gambar: Bendera marawa sudah diturunkan/sudah membatasi dua barisan penari yang berhadapan sebagai tanda peleraian (dokumentasi Darmawati tanggal 16 Juli 2017)



Gambar: *Caranoyang* dipegang berisi sirih lengkap untuk disuguhkan kepada pihak tamu (dokumentasi Darmawati tanggal 16 Juli 2017)

Tari Galombang Duo Baleh dipertunjukkan sesuai dengan kegunaannya, yaitu untuk menanti tamu atau lebih tepatnya untuk menyongsong tamu yang datang. Maka daripada itu tempat pertunjukan Tari Galombang Duo Baleh tidak memakai pentas yang berbingkai dan tidak di dalam ruangan. Pertunjukan tari Galombang Duo Baleh dilaksanakan di luar ruangan, yakni di alam terbuka yang biasanya dilakukan di jalan dekat tempat acara atau di halaman tempat acara. Peralatan benda adat sebagai perlengkapan dalam pertunjukan, seperti 2 buah *carano* berisi sirih lengkap dan 1 buah marawa (bendera) kecil harus disediakan sebelum acara dimulai. Benda-benda ini harus ada, karena secara terstruktur dalam pertunjukan benda tersebut menjadi bagian dalam pertunjukan dan mempunyai arti bagi masyarakat pemilik tari galombang Duo baleh ini.



Gambar: Tempat Pertunjukan Tari Galombang Duo Baleh di Lapangan Terbuka
(Dokumentasi Darmawati, tanggal 16 Juli 2017)

Ketentuan dalam melaksanakan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini merupakan aturan yang diterima secara turun-temurun semenjak dulu yang terkesan harus dipatuhi oleh para pelakunya sampai saat ini. Aturan-aturan yang diberlakukan dalam sistem pelaksanaan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh inilah yang menjadikan kemasan pertunjukan Tari Galombang Duo Baleh tidak menjadi sebuah kemasan yang praktis yang memiliki nilai jual, yaitu sebagai seni pertunjukan hiburan.

4.2.1 Bentuk Kemasan Tari Galombang Duo Baleh yang Belum Layak Jual dan Tidak Memenuhi Pasar Seni Pertunjukan Hiburan.

Sesuai penjelasan di atas, bahwa tari Galombang Duo baleh masih hidup dan masih difungsikan oleh masyarakat, seperti masyarakat Sintuk Pariaman. Pertunjukan tari Galombang Duo Baleh sampai sekarang secara objektif masih dapat diamati di dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara partisipasi banyak orang atau kerjasama oleh beberapa unsur lapisan masyarakat, seperti *Niniak Mamak*, *Cadiak Pandai*, dan *Anak Mudo* (para pemuda). Dapat dikatakan, bahwa tari Galombang Duo Baleh merupakan ekspresi komunal yang mengandung makna sosial dan mempunyai multifungsi. Maka dari itu, untuk melaksanakan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh harus mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan, seperti urutan pelaksanaan yang harus dilalui sesuai dengan susunan yang sudah ditetapkan semenjak dulu dengan tidak boleh ditukar bentuk susunannya. Di dalam susunan pertunjukan memuat berbagai elemen yang kesemuanya masih menurut aturan ketradisian yang diturun-temurunkan semenjak dulu menurut pola yang sudah ada. Artinya, tidak boleh dilakukan perubahan, baik dalam tatacara pelaksanaan maupun dalam bentuk penyajian. Berdasarkan hal ini dapat diartikan bahwa pertunjukan tari Galombang Duo Baleh masih dalam bentuk yang sangat sederhana, yakni masih dalam kategori polos atau belum ada sentuhan pengkreasian.

Tari Galombang Duo Baleh sebagai sebuah objek pertunjukan dikemas ke dalam bentuk yang sangat sederhana tersebut memuat beberapa elemen, seperti: (1) gerakan tari yang sangat sederhana dan memiliki sedikit motif yang dilakukan sering berulang-ulang dari awal sampai berakhirnya pertunjukan serta tidak rampaknya gerak dilakukan oleh para penari karena masih berlakunya sistem komando (mengikuti guru tari) dalam melakukan gerakan; (2) para penari dan penyaji perlengkapan pertunjukan yang masih terdiri dari para lelaki saja; (3) diiringi oleh musik yang terasa monoton—karena pengulangan dalam bunyi yang sama secara terus menerus dan pelakunya juga terdiri dari laki-laki; dan (4) kostum yang dipakai dalam pertunjukan masih sangat sederhana atau belum ada penataan dan pengkreasian, dan rias dengan belum memakai bahan rias sesuai perwatakan penari.

Di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh tercakup beberapa elemen yang merupakan bahagian-bahagian atau unsur-unsur penting yang mendukung dalam membentuk suatu wujud pertunjukan. Sebagai sebuah bentuk kesenian komunal produk, tari Galombang Duo Baleh merupakan perpaduan dari elemen-elemen, yaitu: pelaku—penari, pemain musik—, gerakan tari, pola lantai, musik iringan tari, kostum dan rias, perlengkapan, waktu dan tempat pertunjukan, dan penonton. Hal ini sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Soedarsono, bahwa pengkonseptualisasian pertunjukan (teater) sebagai gejala atau permasalahan yang tersendiri (otonom) serta merupakan entitas yang multilapis (R.M. Soedarsono 2001:5). Demikian pula yang dimaksud oleh Marco de Marinis, bahwa sebuah pertunjukan merupakan *multilayered entity* (1993: 8). Memang masing-masing elemen mempunyai fungsi dan peranan untuk menjadikan sebuah karya seni, seperti tari Galombang Duo Baleh mencakup beberapa elemen. Sampai sekarang tari Galombang Duo Baleh yang terdapat di Sintuk Pariaman ini belum tersentuh oleh tangan-tangan kreatif untuk menjadi sebuah seni pertunjukan yang sifatnya menghibur dan memiliki nilai jual.

Pembahasan selanjutnya dilakukan terhadap elemen-elemen yang tercakup dalam perwujudan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh, di antaranya: gerakan tari, para pelaku, musik, kostum dan rias, dan perlengkapan dalam pertunjukan.

4.2.1.1 Pertunjukan Gerakan Tari Galombang Duo Baleh

Seperti biasanya yang berlaku dalam sebuah pertunjukan tari yang tentu mempunyai pengaturan penyajian. Ketika penari sudah siap untuk melakukan gerakan maka musik pengiring dihadirkan. Di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh, awal penyajian dimulai dengan bunyi musik yang terdiri dari bunyi pukulan gendang yang lazim disebut oleh masyarakat dengan '*gandang tambua*'. Setelah gendang dibunyikan berupa ritme sekitar 1 menit, maka dimulailah gerakan tarian. Gerakan tari Galombang Duo Baleh berdasarkan pada gerakan pencak silat, yaitu: '*gerak sambah*', '*langkah tigo*', '*tapuak*', dan ada juga yang disebut '*langkah sambilan*'. Berdasarkan pengamatan, gerakan yang disebut '*langkah sambilan*' ini sepertinya merupakan pengulangan dari gerak *langkah tigo*. Demikian yang disebut dengan gerak '*marandah*' yang bentuk gerakannya dengan posisi badan rendah seperti jongkok. Gerak '*marandah*' ini dilakukan hanya sesaat (dalam satu hitungan) dan langsung berdiri lagi untuk mengawali gerakan melangkah. Gerakan yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini tidak mempunyai urutan gerak yang baku atau yang pasti seperti yang sudah disusun atau ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi pertunjukan tari Galombang Duo Baleh secara keseluruhan memiliki struktur. Pada bagian awal tari dimulai dengan gerak '*sambah*'. Selanjutnya pada bagian tengah dilakukan gerak '*langkah*' (*langkah tigo* oleh para penari yang berperan sebagai tuan rumah dan *langkah sambilan* oleh para penari yang berperan sebagai tamu). Banyaknya gerakan langkah yang dilakukan sesuai kondisi jarak posisi awal dari para penari yang berposisi berhadapan. Artinya, bisa terjadi jarak pada posisi awal dari penari (ketika masih berdiri atau sudah siap akan memulai gerakan) lebih dari 20 meter, namun ada juga

terjadi jarak posisi awal penari kurang dari 20 meter. Artinya, semakin jauh jarak antara dua kelompok penariberdiri dalam posisi awalnya sudah barang tentu semakin banyak gerak (berupa gerak langkah) yang dilakukan karena yang pada bagian akhir dari tarian ini para penari yang berhadapan akan bertemu. Ketika kedua kelompok penari hampir bertemu, maka dileraikan dengan satu bendera '*marawa*' yang tiangnya direbahkan di tengah-tengah antara dua kelompok penari dan satu buah *carano* yang dipegang atau ditadah dengan kedua telapak tangan oleh salah seorang pelaku pertunjukan sambil berjalan melewati tengah-tengah antara dua kelompok penari. Setelah peleraian (dalam urutan tari) dilakukan, maka kedua kelompok penari saling mendekat lalu bersalaman. Selesai bersalaman, kedua barisan penari mengambil posisi berdiri di masing-masing kanan dan kiri jalan tempat para tamu lewat. Setelah para penari berbaris di kanan dan kiri jalan maka salah seorang pelaku pertunjukan yang berperan sebagai tuan rumah menyuguhkan '*carano*' yang berisi sirih lengkap kepada para tamu untuk dicicipi. Penyuguhan sirih lengkap dalam *carano* sebagai tanda keridhaan dan ketulusan hati tuan rumah dalam menerima tamu. Selesai bagian penyuguhan sirih lengkap dalam '*carano*' ini, maka para tamu dipersilakan untuk masuk ruang acara dan duduk di tempat yang sudah disediakan.

Berdasarkan konsep pertunjukan tari Galombang Duo Baleh, penyajian gerakan dilakukan oleh dua kelompok penari. Satu kelompok penari yang terdiri dari enam orang penari yang berperan sebagai tuan rumah berdiri bersaf di dekat atau di halaman tempat acara dan di belakang penari ini berdiri orang-orang yang melaksanakan acara (tuan rumah). Kelompok ini khusus hanya melakukan gerak '*langkah tigo*'. Adapun kelompok penari yang satu lagi juga terdiri dari enam orang penari pula dan berdiri bersaf di depan para tamu yang berjarak sekitar 20 meter dari kelompok para penari yang berdiri. Kelompok penari ini berperan sebagai tamu yang datang, maka gerakan langkahnya adalah khusus '*langkah sembilan*'. Jadi dengan ini dapat terlihat, bahwa pihak yang datangnya banyak

melangkah (banyak mengulang) untuk menuju tempat yang menjadi tujuan. Pertunjukan tari Galombang Duo Baleh tradisi ini sering melakukan pengulangan bentuk gerak yang persis sama. Kelompok penari yang berperan sebagai tuan rumah sering melakukan pengulangan gerak *langkah tigo*, sedangkan oleh kelompok penari yang berperan sebagai tamu sering melakukan pengulangan gerak *langkah sembilan*



Gambar 2: pose gerakan '*sambah*' pada bagian awal tari

(Dokumentasi Darmawati, tanggal 9 Juli 2017)



Gambar 3: pose gerakan '*langkah*' untuk bagian tengah tari (proses melakukan gerak melangkah,yaitu ketika akan menapakkan kaki di tanah) oleh penari yang berperan sebagai tamu dengan posisi kedua tangan terbuka

Dokumentasi Darmawati, tanggal 9 Juli 2017



Gambar 4: pose gerakan '*langkah*' (ketika kaki sudah menapak di tanah)

Dokumentasi Darmawati, tanggal 9 Juli 2017



Gambar 5: pose gerakan '*marandah*' pada bagian tengah tari yang dilakukan oleh penari yang berperan sebagai tamu

(Dokumentasi Darmawati, tanggal 16 Juli 2017)



Gambar 6: pose gerakan dalam proses akan melakukan gerak tepuk tangan

(Dokumentasi Darmawati, tanggal 16 Juli 2017)

Bentuk-bentuk gerak melangkah yang dilakukan penari (pada bagian tengah dari struktur tari) tidak terikat dengan urutan yang secara sudah diatur (disusun), tetapi penari bebas menentukan, yakni atas ilham yang didapat oleh para guru tari pada saat menari. Masing-masing barisan kelompok barisan penari ada satu orang guru tari yang ikut menari sebagai motor untuk pengaturan dalam urutan gerak dari awal sampai akhir. Para guru tari pada masing-masing barisan berimprovisasi terhadap gerakan-gerakan langkah yang sudah menjadi vokabuler dalam tari Galombang Duo Baleh ini.

4.2.1.2 Motif Ragam Gerak yang Stagnan, Monoton, dan Pola Lantai Yang Belum Bervariasi

Ketika berbicara tentang sebuah tari maka tidak asing lagi bila membicarakan gerak, hal ini sesuai dengan yang sering diperbincangkan oleh para-para pakar bahwa yang menjadi substansi baku dari tari adalah gerak. Gerak yang dimaksudkan sudah jelas gerakan tubuh manusia yang digunakan sebagai medium tari. Gerakan-gerakan yang dilakukan penari dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh merupakan medium untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan imajinasi para pelaku pertunjukan dan para pendukung kesenian ini karena tari Galombang Duo baleh merupakan seni komunal dari masyarakat Sintuk Pariaman. Dapat dikatakan, bahwa pertunjukan tari Galombang Duo Baleh juga mencakup fungsi sebagai ungkapan keindahan dalam suatu lingkungan sosial, yaitu di kalangan masyarakat Sintuk Pariaman. Suatu karya seni, bukan hanya merupakan ekspresi seorang seniman, melainkan boleh merupakan refleksi dari energi kebersamaan. Energi social dapat

menjadikan tarian mempunyai makna. Demikian pula sebaliknya, bahwa tarian (kesenian) boleh membuat peristiwa sosial lebih bermakna (Dibia, Widaryanto, dan Endo 2005:131).

Pertunjukan Galombang Duo Baleh sebagai tarian adalah dilaksanakan di lapangan terbuka (dalam arti tidak di dalam ruangan dan tidak di atas pentas berbingkai). Lapangan terbuka yang dimaksud adalah bisa di halaman bagian depan tempat acara, atau di jalan di depan tempat acaradengan segala kelengkapan pelaksanaan pertunjukannya. Pertunjukan Galombang Duo Baleh tidak hanya terdiri dari rangkaian gerakan yang dilakukan oleh para penari yang diiringi bunyi musik *gandang tambua*, tetapi secara keseluruhan tarian ini menampilkan kelengkapan-kelengkapan lain, seperti bendera *marawa* dan dua buah *carano*, yakni sebagai elemen yang mendukung keutuhan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh secara terstruktur.

Padamasa terjadi pengekspresian yang kompleks dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh—melalui medium gerak tubuh penari—ada hal yang dapat menjadi perhatian, yaitu bentuk gerakannya berupa unsur-unsur gerak pencak silat. Bahagian tubuh yang dominan digunakan dalam melakukan gerak, yaitu kaki yang diimbangi dengan gerak tangan. Di dalam hal ini, gerakan dominan yang dilakukan oleh bagian tubuh—kaki—adalah gerak melangkah maju yang sama-sama dilakukan oleh kedua kelompok penari Galombang Duo Baleh ini.. Unsur-unsur gerak pencak silat yang digunakan dalam gerakan tari Galombang Duo Baleh adalah, seperti: gerak langkah, *gelek* (putar arah hadap), dan sikap kaki kuda-kuda dengan pasangan tangan terbuka atau tertutup (Maryono 1998: 212). Unsur gerak pencak silat ini diimprovisasi oleh para penari ketika melakukan pertunjukan terkesan terjadi perlawanan atau pertarungan. Gerak yang sering digunakan adalah gerak langkah dan yang banyak melakukan gerak—melangkah ke depan—adalah kelompok penari yang berperan sebagai tamu, sedangkan kelompok penari yang berperan sebagai tuan rumah banyak melakukan gerak melangkah serong ke samping kanan dan serong ke samping kiri.

Lebih detailnya lagi Dibia, Widaryanto, dan Endo mengatakan, bahwa:

“Gerak tari di dalam ruang dapat diamati melalui: pose atau rancangan tubuh di dalam ruang, ketinggian ruang gerak (level tinggi, normal, sepinggang dan sangat rendah), arah gerak (maju, mundur, ke samping, atau menyerong), arah hadap atau arah pandang penari (ke arah depan, samping, belakang, atas, dan bawah, volume atau ukuran ruang yang digunakan (besar, sedang, atau kecil), posisi penari dalam ruang (menetap di suatu tempat dan atau melintasi ruang), dan pola peralihan dari satu posisi ke posisi lainnya (lurus, membelok atau berputar)” (2005: 71).

Untuk ruang yang tercakup dalam bentuk gerak tari Galombang Duo Baleh oleh tubuh penari dapat dilihat, seperti: (1) gerak langkah, yaitu melangkahkan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian ke arah depan, ke arah serong kanan depan dan serong kiri depan untuk menuju ke arah depan. Demikian pula bentuk gerak melangkah ke arah samping kanan dan ke arah samping kiri untuk bertahan di posisi (di tempat) awal; (2) bentuk gerak putaran (*gelek* unsur silat Minangkabau), yaitu memutar arah hadap badan, baik ke arah kanan maupun ke arah kiri yang bersumbu pada kedua kaki dengan level normal (kaki bagian lutut agak ditebuk) dan ukuran ruang kaki sedang antara kaki kanan dengan kaki kiri dan biasanya disertai dengan pandangan penari ke arah samping melalui sudut mata; (3) bentuk gerak langkah—berjalan—yang dilakukan dengan arah gerak maju untuk *bukak galombang* (dua baris penari masing-masing menuju samping kanan dan samping kiri jalan tempat di mana tamu dipersilakan masuk) ketika para penari selesai bersalaman. Demikian gerak berjalan pembawa carano; (4) bentuk gerak mengangkat tangan yang tingginya sejajar dengan dada dan kedua telapak tangan dirapatkan —gerak *sambah*; dan (5) bentuk gerak tangan yang masing-masing tangan kanan dan kiri sama-sama membuka (menuju arah luar sisi badan) yang dinamai gerak *bukak* dengan seluruh ujung jari tangan menghadap ke atas. Posisi tinggi antara ujung jari tangan kanan dengan ujung jari tangan kiri selalu tidak sama—apabila badan menghadap ke samping kanan maka tangan kanan yang tinggi dan sebaliknya. Di dalam melakukan gerak *bukak* ini semua ujung jari tangan (kecuali ibu jari) bergerak seperti

bergetar yang dilakukan dalam keadaan berdiri dengan satu kaki dan melangkah. Ketika penari melakukan gerak seperti ini, secara wujud bentuk gerak ini dapat dikatakan sebagai sebuah penjelasan bahwa penari sedang menghimpun energi dan gerak ini sering diulang-ulang selama pertunjukan sehingga dapat membosankan. Adapun padamas melakukan gerak yang didominasi oleh gerakan kaki, selalu diimbangi dengan memposisikan kedua tangan di depan badan, di mana yang tangan terbuka oleh para penari yang berperan sebagai tamu dan yang posisi tangan tertutup (dengan kedua tangan disilang di depan dada), yakni menutup bagian dada yang sering dilakukan oleh penari yang berperan sebagai tuan rumah dan ini menunjukkan sikap kehati-hatian atau waspada dalam menerima kedatangan tamu yang diposisikan sebagai orang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa tari Galombang Duo Baleh termasuk tari Minang dipengaruhi gerak pencak. Bentuk gerakan tari dalam pertunjukan Galombang Duo Baleh, secara dominan bersamaan dengan gerak pencak yang dapat dikatakan sebagai bunga silat. Gerak pencak atau bunga silat yang terwujud ke dalam gerakan tari Galombang Duo Baleh ini adalah unsur-unsur gerak *langkah tigo, langkah curi, sambah*, serta gerak bersalaman. Hal ini sesuai yang dikatakan Nurana dalam Maryono, bahwa:

“Yang disebut pencak adalah *permainan capek kaki ringan tangan bapasiah-pasiah langkah* (permainan olah kaki dan tangan, memfasihkan langkah), *Sambuik ko sambuik percuma, gayuangnyo gayuang percuma io ndak gayuang tapek do, sambuiknyo ndak sambuik tapek*, yang intinya berarti bahwa *gayung* maupun *sambut* dari segala gerak langkah, kaki dan tangan itu adalah `percuma` dan tidak `tepat` (mengena). Dengan kata lain, pencak ini adalah *bungo-bungonyo* (bunga-bunganya) dari silat...” (1998: 219).

Bunga-bunga silat yang menjadi sumber gerak dalam tari Galombang Duo Baleh dapat diakui dan hal ini diperkuat oleh pemahaman terhadap pernyataan dari salah seorang anggota komunitas pendukung tari Galombang Duo Baleh (Deni, 7 Mei 2017), yaitu: “*langkah nan dipakai dalam bagalombang adolah langkah tigo jo langkah sambilan*”.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa langkah sebilan yang dimaksud informan ini, menurut pengamatan peneliti adalah gerakan yang merupakan hasil pengembangan dari gerak langkah tiga. Artinya, gerak langkah tiga dilakukan secara berulang-ulang dan diberi variasi dengan bentuk gerak gelek (memutar arah hadap badan ke kanan dan ke kiri).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa tari Galombang Duo Baleh merupakan tari yang dipertunjukkan untuk menanti tamu. Secara umum yang berlaku sehari-hari dalam masyarakat, ketika menanti tamu pihak tuan rumah melihsat muka yang jernih sebagai wujud dari ketulusan hati dalam menerima tamu. Akan tetapi konsep menanti tamu dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh di Sintuk Pariaman ini tidak menunjukkan ketulusan pada tahap awal, tetapi adalah sikap kewaspadaan dengan perwujudan gerakannya yang secara realita tidak menggambarkan suasana senang, gembira atau damai, namun menggunakan gerak-gerak menangkis berbentuk simbolik, yakni dominan gerakan tangan menyilang di depan dada. Demikian gerakan yang dilakukan oleh barisan penari yang berperan sebagai tamu, menggunakan atau melakukan gerak langkah yang terkesan penuh kehati-hatian (dalam konsep mendatangi negeri (tempat) orang lain. Pola lantai yang terbentuk dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini sangat sederhana, seperti; dua buah garis lurus dengan posisi masing-masing baris penari berhadapan. Posisi berhadapan ini cukup lama terpakai dalam masa pertunjukan, yaitu dari awal sampai akhir pertunjukan.



Gambar 7: pose gerak dua barisan penari berhadapan sudah mendekat dan terlihat semua penari adalah laki-laki. Para penari yang membelakangi kamera adalah kelompok penari berperan sebagai tamu dengan bentuk gerak tangan terbuka, sebaliknya yang menghadap kamera kelompok penari yang berperan sebagai tuan rumah dengan bentuk gerak tangan menutup di depan dada.

Dokumentasi Darmawati, tanggal Juli 2017

Keterikatan para penari dengan pola yang sudah ditentukan dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh—termasuk ragam gerak yang sedikit atau yang itu keitu saja yang harus diulang-ulang di dalam pertunjukan—maka dapat memunculkan rasa bosan para penonton. Demikian pula karena terikat dengan jumlah penari yang tidak boleh dikembangkan dengan kelengkapan lain yang dapat mendukung pertunjukan, maka pengaturan tempat yang ditempati penari ketika melakukan gerak (pola lantai) selama pertunjukan tidak bervariasi atau hanya masih dalam bentuk-bentuk yang sangat sederhana, yakni dua garis lurus secara bersaf oleh para penari.

4.2.1.3 Pelaku Pertunjukan

Pelaku pertunjukan yang dimaksudkan adalah para peserta yang melakukan aktifitas dalam menyajikan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh. Para peserta yang terlibat atas

pelaksanaan pertunjukan, yaitu: para penari dan para pemusik. Pelaku pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini tidak berdasarkan pelapisan dan pengendalian sosial komunitas pendukungnya, yaitu boleh bagi siapa saja para remaja dan pemuda yang berkeinginan dan berminat untuk menari Galombang (wawancara dengan Kasin 21 Mei 2017). Tari Galombang Duo Baleh dilakukan oleh anggota dari komunitasnya (anggota masyarakat di *nagari* Sintuk).

4.2.1.3.1 Para Penari

Pelaku yang berperan untuk mengekspresikan garapan bentuk—gerakan—dari tari Galombang Duo Baleh yang disebut ‘penari’ terdiri dari dua belas orang laki-laki dan tiga orang laki-laki membawa kelengkapan pertunjukan. Garapan bentuk atau koreografi dari tari Galombang Duo Baleh berupa rangkaian gerak yang diciptakan untuk dilakukan secara berhadapan dengan komposisi dua baris bersaf. Bentuk gerak berhadapan dimaksudkan dalam garapan tarian Galombang Duo Baleh sebagai wujud konsep dari yang datang dan yang menanti. Kedua kelompok penari mewujudkan konsep ini (yang datang dan yang menanti) hanya melalui gerak berupa simbol—yang datang banyak mewujudkan gerak membuka tangan di depan dada dengan bentuk gerak kaki sering menapak tak jadi dalam variasi melangkah dan yang menanti para penari mewujudkan gerak tangan sering menutup di depan dada dengan langkah kaki penari yang terkesan mantap menginjak tanah

Sesuai yang diakui informan Kasin, bahwa untuk ikutserta latihan tari Galombang Duo Baleh dan menjadi penari, tidak ada ketentuan berdasarkan latar belakang pendidikan dan status keanggotaan dalam masyarakat—berdasarkan suku tertentu. Akan tetapi, pada prinsipnya siapa yang berminat dari anggota masyarakat yang terdiri dari laki-laki yang berusia remaja, dewasa, dan bahkan tingkat anak-anak diperbolehkan ikut latihan dan menari. Sebaliknya tentang keikutsertaan berlatih tari dan menjadi penari ini tidak berlaku sama untuk semua perempuan setingkat umur apapun. Semenjak dahulu sampai sekarang, tidak

ada diberlakukan aturan tentang penentuan kriteria para penari untuk mempertunjukkan tari Galombang Duo Baleh dan tidak ada pemberian izin khusus orang tua dan para *mamak* (saudara laki-laki dari ibu). Para penari yang dirasa sudah bisa mengikuti gerak guru tari (*Tuo tari*) untuk mempertunjukkan gerak tari Galombang Duo Baleh, maka sudah diperbolehkan untuk ikut menari. Di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh dari awal sampai akhir memang sering terkesan ada penari yang memotori ketika melakukan gerakan. Hal ini dapat dikatakan karena sering terjadi atau dapat dilihat atas tidak sama gerak yang sama dilakukan oleh para penari dalam satu kelompok. Secara konsep susunan gerak yang tidak memiliki urutan yang tersusun secara pasti dan hanya memberi kewenangan pada *Tuotari* mengatur atau merangkai gerak secara spontan ketika saat menari. Maka dari itu, di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh, *Tuo tari* lah yang lebih dulu memulai bergerak dengan jarak waktu setengah awal ketukan yang kemudian diikuti oleh penari yang lima orang lagi dalam satu kelompok barisan. Hal yang sama juga berlaku pada barisan kelompok satu lagi, yaitu punya *Tuo tari* untuk motor dalam melakukan gerakan tari. Penempatan *Tuo tari* pada masing-masing kelompok penari dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh sudah merupakan kebiasaan semenjak dulu (wawancara dengan Izul 21 Mei 2017). Masyarakat Sintuk sebagai pendukung tari Galombang Duo Baleh sampai saat ini tidaklah mempersoalkan dalam hal melakukan gerak seperti dimotori ini yang berdampak atas seringnya gerak yang dilakukan tidak sama (tidak rampak) dalam bentuk gerak yang sama.

Selain penari yang sudah berstatus sebagai *Tuo tari* (guru tari), disebut penari pengiring yang kebanyakan sebagai penari pemula. Untuk penari pengiring tidak diberlakukan latihan secara rutin dan teratur. Sering terjadi penentuan para penari pendamping ini hanya dalam singkat, yaitu sekitar satu minggu akan tampil (pertunjukan tari Galombang Duo Baleh). Dalam jangka waktu satu minggu inilah dilaksanakan latihan yang dituntun atau dibimbing oleh *Tuo tari* yang dihadiri dan didampingi oleh beberapa *Niniak*

mamak (Penghulu). Pelaku lainnya dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh, terdiri dari dua orang sebagai pembawa *carano* dan pembawa bendera *marawa*. Tiga orang pelaku dalam kelengkapan pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini juga tidak ada ketentuan khusus baginya untuk sebagai peserta pertunjukan, tetapi hanya berdasarkan keinginan dan minat.

4.2.1.3.2 Pemusik

Pemain musik merupakan para pelaku yang memainkan alat musik untuk mengiringi gerak tari Galombang Duo Baleh dalam pertunjukan. Semua pemain musik untuk mengiringi gerakan tari Galombang Duo Baleh terdiri dari tujuh orang laki-laki. Hal ini bersesuaian dengan banyaknya alat musik dalam kelompok musik *gandang tambua*. Satu buah alat musik yang dinamai *gandang tasa* (gendang kecil seperti belanga yang permukaannya ditutup (biasanya dengan kulit kambing) untuk tempat dipukul pemain musik. Pemain musik mengalungkan tali gendang ini ke lehernya ketika gendang dimainkan dan permukaan yang tertutup kulit menghadap ke depan. Enam buah *gandang tambua* (gendang berukuran besar) yang kedua permukaan lobangnya juga ditutup dengan kulit. Para Pemain musik juga menyanggah gendang ini ke leher ketika memainkan, tetapi kedua permukaan gendang yang ditutupi kulit masing-masing menghadap ke samping. Jadi untuk *gandang tambua* ini para pemain musik memukulnya masing-masing dari arah samping (dari masing-masing dua sisi badan. Sekarang pemain musik *gandang tambua* ini sudah banyak diikuti atau dilakukan oleh yang usia anak-anak. Maka dari itu, ukuran alat musik *gandang tambua* juga sudah ada yang agak diperkecil. Semenjak dulu sampai sekarang, musik pengiring tari Galombang Duo Baleh masih kelompok musik *gandang tambua*, maka pemain musik masih berjumlah dan berjenis yang sama semenjak dulu. Hanya (menurut Das sebagai *Tuo* musik) tingkat umur saja yang berbeda, yakni padamasa dulu menurut informasi yang ia terima

pemain musik *gandang tambua* terdiri dari laki-laki yang dewasa, tetapi sekarang sudah diikutsertakan yang berumur tingkat anak-anak (wawancara, 21 Mei 2017).



Gambar 8: kelompok Pemain musik *Gandang Tambua* sedang latihan
(Dokumentasi Darmawati, tanggal 9 Juli 2017)



Gambar 9: Para Pemain musik di belakang para Penari sedang mengiringi tarian
Dokumen Darmawati, tanggal 16 Juli 2017

4.2.1.4 Corak dan Bentuk Kostum Serta Tata Rias yang Tidak Sesuai Dengan Konteks Seni Pertunjukan Hiburan.

Kostum atau pakaian yang dipakai memiliki berbagai kegunaan dan fungsi. Ada kostum yang dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, ada untuk kebutuhan kegiatan adat, dan juga untuk kebutuhan sebuah pertunjukan. Kostum atau busana yang dipakai untuk sehari-hari, terdiri dari yang berbentuk tradisional dan non tradisional. Di Minangkabau busana tradisional adalah baju kurung untuk perempuan dan teluk belanga untuk laki-laki. Padamasa sekarang masyarakat di Minangkabau tidak selalu memakai pakaian tradisional ini untuk sehari-hari, namun sudah memakai pakaian non tradisional.

Secara realita, kegunaan dari seluruh bentuk pemakaian kostum adalah berfungsi sebagai penutup tubuh yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masing-masing yang memakai. Seseorang memakai kostum, boleh jadi untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari dan kebutuhan untuk kegiatan upacara-upacara. Namun daripada itu, tidaklah hanya sebatas demikian, tetapi kostum juga dapat digunakan atau difungsikan sebagai penunjuk identifikasi—tingkat umur, status sosial, dan penentuan gender. Demikian dengan kebutuhan sebuah pertunjukan—seni—kostum dapat digunakan atau difungsikan dalam pembagian ‘peran’ serta penentuan watak dan karakter.

Demikian kostum yang dipakai penari dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh yang tidak memakai pakaian seperti yang dipakai dalam kegiatan adat atau pakaian yang dipakai para Penghulu, dan bahkan pakaian penganten untuk upacara perkawinan. Sesuai dengan kepentingan pertunjukan, para penari Galombang Duo Baleh memakai pakaian tradisional, yaitu ‘baju teluk belanga’ dan celana longgar yang disebut ‘celana *galembong*’. Kostum ini padamasa sekarang sudah jarang dipakai untuk sehari-hari oleh para laki-laki

masyarakat Minangkabau, tetapi masih biasa dipakai oleh orang-orang yang melakukan aktivitas silat.

Pemilihan atas kostum teluk belanga dan celana longgar untuk pertunjukan tari Galombang Duo Baleh oleh penciptanya, dapat dipahami berdasarkan kebutuhan. Pertunjukan gerak tari Galombang Duo Baleh yang dilakukan oleh dua belas orang laki-laki itu, diwujudkan dalam bentuk gerak yang berupa hasil penstiliran dari unsur-unsur pencak silat. Motif-motif gerak yang dilakukan secara garis besar berbentuk gerak melangkah dan mengangkat kaki dalam ukuran besar. Fenomena ini dapat dikatakan sebagai yang melatarbelakangi dalam pemilihan kostum oleh pencipta tari Galombang Duo Baleh, yaitu kostum yang pada prinsipnya tidak mengganggu ketika para penari melakukan gerakan tari.

Kostum stelan teluk belanga dengan celana longgar '*galembong*' yang terdiri dari seluruhnya warna hitam yang dalam pemakaiannya divariasikan dengan memakai kain ikat pinggang. Kain yang dipakai sebagai ikat pinggang adalah kain sarung plakat dan dilapisi dengan kain dasar katun yang berbentuk seperti taplak meja berukuran bujur sangkar dan tidak terikat dengan warna tertentu. Teknik pemakaian kain ini adalah dengan cara dilipat dua menjadi berbentuk segi tiga. Bentuk segitiga sama kaki dari kain ini dihadapkan arah ke bawah di bahagian belakang tubuh penari dan diikatkan di pinggang. Ikat pinggang seperti ini ada juga disebut dengan '*sisampiang*'. Pada bahagian kepala dipakaikan kostum yang dinamai '*destar*' yang juga terdiri dari bahan batik. Kain destar berbentuk segi empat bujur sangkar dan dalam pemasangan juga dengan cara dilipat dua menjadi berbentuk segi tiga. Destar batik ini dipakaikan di kepala dengan meletakkan sudut segi tiga sama kaki ke arah atas dan bagian alas dari segi tiga diikatkan di kepala sebatas di atas alis mata. Warna yang dipakai biasanya antara warna putih hitam dan warna coklat hitam yang bermotif pada sekeliling yang mendekati bahagian pinggir. Asesoris lain yang dipakai sebagai kostum dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh pada prinsipnya tidak ada, namun adakalanya

di antara penari yang memakai jam tangannya ketika pertunjukan dan inilah yang merupakan salah satu ciri bagi pelaku dalam sebuah pertunjukan seni tradisional—seni rakyat atau yang belum ditata secara profesional menurut ilmu seni pertunjukan untuk hiburan dalam bentuk karya yang fundamental atau tari interteiment.

Untuk rias wajah penari dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh adalah diwujudkan dengan wajah para penari yang tidak memakai bahan rias apapun. Atas polosnya atau tidak diadakan sentuhan bahan rias pada wajah para penari adalah merupakan sebuah ciri yang dapat mempertegas status tari Galombang Duo Baleh sebagai kesenian tradisional yang komunal. Dari segi ini, memang terjadi perbedaan konsep dengan pementasan secara modern yang mengakui tata rias memiliki peranan dalam pembentukan karakter. Fenomena atas tidak dipolesnya wajah para penari Tari Galombang Duo Baleh dengan bahan rias atau dengan tidak dilakukan penataan rias inilah pertunjukan Galombang Duo Baleh menurut masyarakat tradisional memiliki karakter, yaitu karakter laki-laki yang mewujudkan konsep kesiagaan melalui unsur-unsur gerak pencak silat.

Bagi masyarakat tradisional sebagai komunitas pendukung Tari Galombang Duo Baleh, melakukan penataan rias pada wajah menurut pemahaman mereka justru malah memperlemah terhadap karakter laki-laki. Di dalam konsep pikir mereka tentang rias, yakni berias terfokus pada pemakaian bedak pada wajah untuk menjadi putih, mewarnai alis, mewarnai bibir jadi merah, dan memberi warna merah pada pipi yang menurut pemahaman mereka perilaku ini merupakan aktivitas khusus bagi para wanita. Pemahaman masyarakat tradisional terhadap tata rias ini dapat kita ketahui dan kita bandingkan dengan cara kita mengamati wujud persembahan seni-seni tradisional lainnya sebagai pedoman—apakah masyarakat tradisional mentabukan memakai bahan rias dalam semua pertunjukan kesenian milik mereka. Untuk itu kita dapat melakukan suatu komparatif terhadap pertunjukan seni tradisional Randai sebagai teater tradisional Minangkabau yang jelas

mempunyai lakon dan mencakup banyak karakter. Di antara karakter tersebut ada karakter wanita yang dalam pertunjukan selaludemakai tata rias. Bahkan pertunjukan Randai padamasa dahulu sampai sekitar tahun 80-an, karakter wanita diperankan oleh laki-laki. Oleh karena itu, tata rias sangat dibutuhkan dalam pembentuk karakter atau peran—wanita. Terhadap peran laki-laki dalam pertunjukan Randai yang pelakunya juga oleh laki-laki juga tidak memakai bahan-bahan rias pada wajah. Hal yang sama berlaku terhadap pemahaman tentang pemakaian tata rias di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh ini—tidak memakai bahan rias pada wajah, karena para penarinya adalah laki-laki. Prinsip ketradisian ini tidaklah selalu benar apabila seni pertunjukan itu disuguhkan untuk para penonton yang mempunyai ketersediaan waktu yang relative singkat untuk menyaksikan yang membutuhkan sebuah pertunjukan seni yang dikemas dalam suatu bentuk siap pakai di tempat pertunjukan yang mudah didatangi dan tidak jarak tempuh yang lama. Artinya, bisa jadi para penonton menikmati pertunjukan secara lebih rileks yang kesemua ini sangat membutuhkan penataan terhadap kostum dan tata rias wajah para penari agar pertunjukan lebih semarak untuk disaksikan meskipun jarak antara penari dengan penonton sangat dekat karena terkondisi oleh tempat pertunjukan di area terbuka.

4.2.1.5 Bentuk dan Komposisi Musik yang Monoton dan Kurang Harmoni dengan Gerakan Tari Sebagai Komoditi Industri Hiburan.

Di dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh musik dapat dikatakan sebagai elemen pelengkap atau penunjang, kerana ketika diamati padamasa pertunjukan berlangsung memang terkesan memberi rasa spiritual pada kesatuan gerak. Sebagaimana yang sudah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa musik iringan dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh terdiri dari kelompok alat musik pukul semua, yaitu yang disebut masyarakat '*gandang tambua*'. Di dalam masyarakat nagari Sintuk, musik *gandang tambua* juga digunakan dalam acara adat, seperti acara '*mambakoi anak*' (pihak *bako* atau saudara-

saudara dari pihak ayah melihat atau mengunjunginya anak dari saudara laki-laki yang baru lahir dengan membawakan bermacam-macam hadiah termasuk membawa binatang ternak 'sapi'. Saudara-saudara dari pihak ayah yang mendatangi rumah ibu si bayi dengan bersama-sama dan rombongan ini seperti arak-arakan yang diiringi dengan musik *gandang tambua* untuk memeriahkan suasana sebagai kegembiraan pihak *bako* atas kelahiran anak saudara laki-lakinya. Demikian untuk acara lainnya musik *gandang tambua* juga digunakan, seperti acara panjat pinang dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI. Musik *gandang tambua* yang terdiri dari alat musik pukul semua sehingga menghasilkan bunyi yang keras dan sangat keras yang memang dapat membangkitkan semangat dan rasa gembira. Musik *gandang tambua* dalam pertunjukan tari Galombang Duo Baleh dapat dikatakan sebagai jenis musik eksternal, karena pemain musik berbeda dengan penari (bunyi musik muncul di luar diri penari).

Bunyi yang dihasilkan oleh musik *gandang tambua* yang digunakan untuk mengiringi tari Galombang Duo Baleh tidaklah merupakan rangkaian melodi, tetapi hanya berupa ritme (pukulan-pukulan seperti untuk mengatur tempo). Meskipun seperti yang diakui *Tuo* (guru) dalam kelompok musik ini (Dasrial), bahwa musik *gandang tambua* sebenarnya mempunyai 9 buah lagu, namun untuk mengiringi tari Galombang Duo Baleh hanya mengkomposisikan bunyi pukulan secara bersama yang di dalam masyarakat pendukung musik ini dinamakan dengan '*irama atan*' (wawancara, 13 Mei 2017). Musik *gandang tambua* menghasilkan bunyi irama yang teratur dalam mengiringi tari Galombang Duo Baleh.

Bedasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa musik pengiring gerakan tari tradisional Galombang Duo Baleh ini hanya menggunakan satu bentuk warna musik yang hanya menggunakan satu media, yaitu bunyi pukulan gendang yang dapat dikatakan sebagai musik instrumen gendang dan bagi masyarakat setempat dinamai '*gandang tambua*'. Selama pertunjukan tari Galombang Duo Baleh hanya diiringi oleh satu warna musik ini saja

daniramanya juga bunyi yang sama selalu diulang-ulang dalam masa pertunjukan dari awal sampai akhir.

4.2.2 Inventarisasi Bentuk Tari Galombang Duo Baleh yang Belum Dikemas Secara Industri Seni Pertunjukan Hiburan

Dalam penelitian ini dapat dirinci unsur-unsur koreografi dari tarian Luambek tradisional yang telah diidentifikasi yang masih dalam bentuk yang masih kurang relevan dengan perkembangan industri seni pertunjukan hiburan padamasa kini. Bentuk-bentuk yang ditemukan tersebut yaitu: (1) bentuk motif gerak yang masih sederhana atau belum berkembang, (2) komposisi gerak yang terlalu monoton, (3) unsur-unsur yang terdapat dalam struktur pertunjukan belum berkembang yang terkesan masih polos atau realis, (4) disain lantai/konfigurasi hanya simetris dan tidak banyak kombinasi atau tidak banyak peralihan, (5) disain kostum masih berpatokan pada kostum pencak yang kuno dan kostum yang belum banyak ornament serta bentuk tata rias yang tidak memakai tata rias, (6) disain dinamika berulang-ulang, (7) pola ritem selalu berulang-ulang dan bentuk komposisi musik iringan kurang bervariasi atau beluk berkembang.

Tabel 1. Inventarisasi Bentuk Gerak yang Belum Dikemas Secara Industri Seni Pertunjukan Hiburan dalam Tari Tradisional Galombang Duo Baleh

| No | Bentuk Gerak Yang Ditemui | Persoalan |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Motif Gerak | Terlalu simpel, dan sederhana |
| 2 | Ragam Gerak | Kurang bervariasi dan terbentuk dari pola AB-AB |

| | | |
|----|--|---|
| 3 | Level Gerak | Sering dengan level yang sama dari awal tarian sampai akhir. |
| 4 | Volume Gerak | Cenderung monoton |
| 5 | Tenaga yang Dibutuhkan Gerak | Kurang tuntas dan berakibat lintasan gerak kurang jelas |
| 6 | Waktu yang Dilakukan Oleh Sebuah Gerakan | Monoton |
| 7 | Dinamika Gerak | Monoton, tidak ada pemecahan gerak, baik dari ruang, tenaga dan waktu. |
| 8 | Struktur Gerak | Kadang-kadang tidak tuntas, dan konstan setiap pertunjukan |
| 9 | Anggel/Sudut Pandang Gerak | Sebagian merugikan sudut pandang penonton, belum tampak menonjolkan sudut yang kuat dari gerakan tersebut |
| 10 | Disain Atas/Disain Gerak | Belum bervariasi |

Tabel 2. Inventarisasi Kostum dan Rias dalam Pertunjukan Tari Tradisional Galombang Duo Baleh yang Belum Dikemas Berdasarkan Industri Seni Pertunjukan Hiburan

| No | Bentuk Kostum dan Rias yang Ditemui | Persoalan |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | Model Kostum | Belum dikemas, masih bentuk lama |
| 2 | Orientasi Kostum | Cenderung tradisi lama |
| 3 | Ornamen Kostum | Belum memiliki ornamen yang bervariasi |
| 4 | Warna Kostum | Monoton |
| 5 | Corak Kostum | Cenderung galembong model lama atau baju hitam longgar, yang belum dimodifikasi |
| 6 | Motif Hiasan | Belum terlalu banyak, atau terlalu ramai |
| 7 | Jenis Rias | Belum jelas dan malah tidak menggunakan tata rias |
| 8 | Pemerah Pipi | Belum digunakan atau tidak memakai bahan rias |
| 9 | Bedak | Tidak digunakan atau ditiadakan |

| | | |
|----|---------------------------|---|
| | | sebagai prinsip ketradisiannya |
| 10 | Alis | Tidak digunakan atau masih menampilkan alis asli |
| 11 | Eye Shadow | Sama sekali tidak digunakan |
| 12 | Lips | Tidak digunakan atau tidak ada sentuhan lips pada bibir |
| 13 | Pembentuk Mata/ Eye liner | Tidak digunakan |

Tabel 3. Inventarisasi Musik Iringan dalam Pertunjukan Tari Tradisional Galombang Duo Baleh yang Belum di Kemas

| No | Bentuk Musik | Persoalan |
|----|------------------------|--|
| 1 | Motif Ritem | Terlalu miskin |
| 2 | Melodi | Tidak menggunakan bunyi musik melodi |
| 3 | Perjalanan Musik ritem | Ada yang lancer tetapi juga ada tersendat-sendat |
| 4 | Pola Irama | Berner yaitu selalu bentuk AB-AB |
| 5 | Komposisi | Belum menurut disain komposisi |

| | | |
|----|----------------------|---|
| | | musik hiburan yang apik. |
| 6 | Kesesuaian dgn Gerak | Sebagian sesuai, sebagian berjalan sendiri-sendiri antara gerak dan musik, musik lebih banyak sebagai pemberi mut saja, belum mampu mendukung tari sehingga menghasilkana nilai hiburan |
| 7 | Dinamika | Kadang masih tertinggal dari alur tari |
| 8 | Variasi Garapan | Belum bervariasi sesuai konteks musik hiburan |
| 9 | Orientasi Garapan | Tradisional murni |
| 10 | Tempo | Belum bervariasi dalam satu rangkaian komposisi |
| 11 | Unsur Musik | Masih banyak unsur eksternal |

Tabel 4. Inventarisasi Pola Garap dan Komposisi yang Belum Dikemas Pada Tari Tradisional Galombang Duo Baleh

| No | Pola Garapan dan Komposisi | Persoalan |
|----|----------------------------|-----------|
|----|----------------------------|-----------|

| | | |
|---|-----------------|--|
| 1 | Pola Koreografi | Tidak yang berbentuk pola garap koreografi berkelompok, meskipun ditarikan oleh lebih dari satu orang |
| 2 | Konstruksi | Konstruksi tari tradisional Galombang Duo Baleh sering tampilan struktur pertunjukannya terkesan seperti tempelan secara spontan dari bagian-bagian yang mendukung konstruksi tarian. |
| | Disain Lantai | Disain lantai belum digarap dengan variasi yang mampu memuaskan mata penonton, hanya berbentuk simetris |
| 3 | Disain Ruang | Ruang belum diolah, belum ada penggarapan ruang yang bervariasi, sehingga ruangnya cenderung sedang, jarang dalam tarian menampilkan berbagai ruang gerak . sering hanya satu pilihan, yaitu sedang, atau belum terjadi kombinasi antara, rendah, sedang, dan tinggi |
| 4 | Variasi | Belum ditemukan aksentuasasi dalam gerak, belum banyak melakukan improvisasi aksentuasasi pada gerak |
| 5 | Transisi | Transisi terlalu banyak, dan bentuk transisi geraknya itu ke itu saja, belum ada variasi |

| | | |
|---|--|--|
| | | transisi, bahkan sering tidak ada transisi yang jelas. |
| 6 | Keutuhan Garapan Artistik | Garapan artistik belum utuh, termasuk tata cara menunjukkan dengan sikap artistik, kombinasi pakaian, make up, dan kerempakan gaya penari, kerapian penari, baik tinggi badan, bentuk ekspresi, dan cara membawakan tarian |
| 7 | Rangkaian Antara satu Ragam Gerak ke Ragam gerak yang lain | Rangkaian ragam gerak tidak jelas transisinya, sehingga terkadang terputus-putus emosi penonton menyaksikannya. Transisinya terkadang belum relevan, membuat tari terasa kaku |

4.3 Tari Tradisional Galombang Duo Baleh Kurang Layak dalam Dimensi Industri Hiburan

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan dalam laporan penelitian ini bahwa disimpulkan tari tradisional Galombang Duo Balehkurang layak dinyatakan untuk memenuhi kriteria industri hiburan karena tari ini sulit untuk dirubah dalam pertunjukan, tari ini sangat tergantung dengan masyarakat adat di *nagari* tempat hidupnya. Tari Galombang Duo Baleh cenderung mendekati tarian klasik yang memiliki aturan baku dan kaku, baik mengenai bentuk tari, struktur pertunjukan, tata

cara pertunjukan dan hukum-hukum panggungnya. Oleh sebab itu, tari tradisional Galombang Duo Baleh ini disebut kurang layak untuk seni tontonan industri seni pertunjukan hiburan yang orientasinya komersial dan pop. Tari tradisional Galombang Duo Baleh ini termasuk kategori kurang layak karena tari ini memiliki: (1) Gerak yang hanya satu warna dan tidak berkembang, (2) pemain khusus—hanya laki-laki seluruh pelaku pertunjukannya, (3) acara yang menggunakannya khusus—hanya dalam acara peresmian gedung baru dan acarapembukaan *alek nagari*, (4) elemen-elemen pendukung, seperti peralatan/benda adat (bendera *marawa*, *carano* masih polos (belum dihias) dan penyajiannya secara realis, dan (5) mengikut aturan lama yang terkesan kaku. Tari ini meskipun dapat dipertontonkan untuk wisatawan terutama wisatawan mancanegara, namun masih direkonstruksi dalam acara-acara tertentu saja.

Tari tradisional Galombang Duo Baleh yang termasuk kategori kurang layak ini, bukan berarti kurang dari nilai artistik, tetapi sistem pertunjukan dan termasuk pengembangan bentuknya belum diperbaharui. Tari Galombang Duo Baleh yang tumbuh dan hidup di nagari Sintuk Pariaman ini belum pernah seniman yang menggubah ke kreasi baru dengan tetap mempertahankan nilai yang terkandung di dalamnya, yakni sesuai dengan arti bagi masyarakat pendukungnya. Meskipun para koreografer individu di Sumatera Barat melalui instansi dan sanggar-sanggar sudah banyak yang mengkreasikan tari yang berbentuk tari Galombang yang difungsikan untuk menanti tamu, namun bentuk tariannya secara terstruktur belum menampakkan perwujudan nilai-nilai seperti yang terkandung dalam tari Galombang Duo Baleh yang ada di nagari Sintuk Pariaman ini, yaitu nilai kewaspadaan dan nilai kehati-hatian yang diikuti dengan nilai ketulusan.

Tari tradisional Galombang Duo Baleh ini termasuk tarian *pamenan* (permainan anak muda) di nagari. Oleh karena itu, masyarakat Sintuk Pariaman yang memiliki tari ini tidak memberikan tata aturan yang ketat untuk pertunjukan tari ini, sehingga kapanpun tari

tradisional Galombang Duo Baleh ini dapat ditampilkan. Akan tetapi karena tari ini hanya terpaut untuk mengisi acara-acara tertentu saja dan masih dalam bentuk ketradisian atau belum disinkronkan dengan hukum-hukum industri seni pertunjukan hiburan, sehingga tari ini belum pernah terjadi mengalami perubahan, seperti yang dibutuhkan untuk industri seni pertunjukan hiburan.

BAB V

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

5.1 Fokus Pada Tahap Kedua (tahun ke-2)

Fokus kajian pada tahun ke dua dalam penelitian ini adalah, penerapan model tari Galombang Duo Baleh inovatif, padagilirannya dapat menjajaki pemasaran go publik dan go internasional.

5.1.1 Target Yang Ingin Dicapai

- 1) Menciptakan model tari Galombang Duo Baleh inovatif yang layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Sumatera Barat dan masyarakat Sintuk khususnya.
- 2) Menerapkan model tari Galombang Duo Baleh inovatif dalam berbagai pertunjukan industri hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata.
- 3) Menyebar luaskan konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif ke berbagai rumah produksi, bengkel tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat.
- 4) Menggunakan model tari Galombang Duo Baleh inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat.
- 5) Menjajaki model tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go publik dan go internasional.

5.1.2 Aktivitas Atau Kegiatan Yang Dilakukan

- 1) Menelaah kepustakaan yang relevan dengan konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif.
- 2) Membuat sketsa dan rancang bangun model tari Galombang Duo Baleh inovatif.

- 3) Merancang pola garap koreografi dan komposisi tari Galombang Duo Baleh inovatif.
- 4) Melakukan pengembangan model gerak inovasi dalam ragam gerak tari Galombang Duo Baleh inovatif.
- 5) Melakukan konstruksi bentuk model tari Galombang Duo Baleh inovatif, yang berdasarkan kepada pola garap koreografi dan komposisi.
- 6) Membentuk struktur model tari Galombang Duo Baleh inovatif.
- 7) Menata kostum dan music iringan yang inovasi berdasarkan kepada bentuk tari Galombang Duo Baleh inovatif.
- 8) Mengemas pertunjukan model tari Galombang Duo Baleh inovatif, yang artistik dan estetik.

5.1.3 Indikator Capaian (Keberhasilan)

- 1) Diciptakan dan diproduksi model tari galombang Duo Baleh inovatif yang layak jual sebagai komoditi industri seni pertunjukan hiburan dan menjadi sumber ekonomi bagi penggiat tari Galombang Duo Baleh.
- 2) Diterapkan model tari Galombang Duo Baleh inovatif dalam berbagai pertunjukan industri hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata.
- 3) Tersebar nya konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif ke berbagai rumah produksi, bengkel tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat.
- 4) Digunakan dan difungsikan model tari Galombang Duo Baleh inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat.
- 5) Terpasarkannya model tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go publik dan go internasional.

5.1.4 Luaran

- 1) Model tari Galombang Duo Baleh inovatif
- 2) Publikasi ilmiah pada Jurnal Ilmiah Populer
- 3) CD
- 4) Dan Bahan Ajar

BAGAN ALIR PENELITIAN TAHUN KEDUA

TARGET

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| Menciptakan model tari Galombang Duo Baleh inovatif yang layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Sumatera Barat. | Menerapkan model tari Galombang Duo Baleh inovatif dalam berbagai pertunjukan industri hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata. | Menyebarkan konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif ke berbagai rumah produksi, bengkel tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat. | Menggunakan model tari Galombang Duo Baleh inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat. | Menjajaki model tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go publik dan go internasional. |
|--|--|---|--|--|

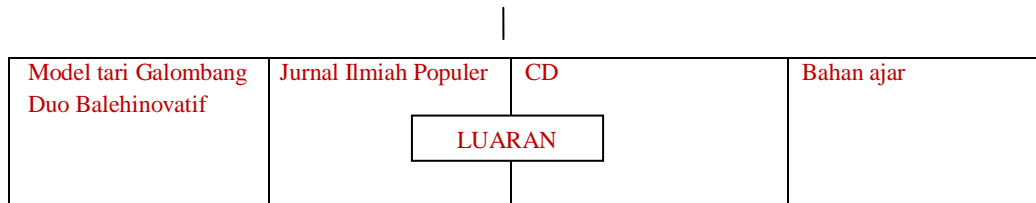
INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN)

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|---|--|
| Menelaah kepustakaan yang relevan dengan konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif | Membuat sketsa dan rancang bangun model tari Galombang Duo Baleh inovatif. | Merancang pola garap koreografi dan komposisi tari Galombang Duo Baleh inovatif. | Melakukan pengembangan model gerak Galombang Duo Baleh inovatif dalam ragam gerak tari inovatif. | Melakukan konstruksi bentuk model tari Galombang Duo Baleh inovatif, yang berdasarkan kepada pola garap koreografi dan komposisi | Membentuk struktur model tari Galombang Duo Baleh inovatif. | Menata kostum dan music iringan yang inovasi berdasarkan kepada bentuk tari Galombang Duo Baleh inovatif. | Mengemas pertunjukan model tari Galombang Duo Baleh inovatif, yang artistik dan estetis. |
|---|--|--|--|--|---|---|--|

KEGIATAN

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| Diciptakan dan diproduksi model tari Galombang Duo Baleh inovatif yang layak | Diterapkan model tari Galombang Duo Baleh inovatif dalam berbagai pertunjukan industri | Tersebar konsep model tari Galombang Duo Baleh inovatif ke berbagai rumah produksi, bengkel | Digunakan dan difungsikan model tari Galombang Duo Baleh inovatif bagi kepentingan | Terpasarkannya model tari Galombang Duo Baleh sebagai komoditi industri hiburan untuk go |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|---|--|---|------------------------------|
| jual sebagai komoditi industri seni pertunjukan hiburan dan menjadi sumber ekonomi bagi penggiat tari Minangkabau. | hiburan pada tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata. | tari, pusat latihan tari dan sanggar tari di Sumatera Barat. | acara seremonial pemerintah dan masyarakat. | publik dan go internasional. |
|--|---|--|---|------------------------------|



5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di nagari Sintuk wilayah Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat dan Pariaman termasuk kantong-kantong budaya tari tradisi Minangkabau. Alasan pemilihan lokasi ini, karena pertumbuhan tari Minangkabau umumnya dimulai dari nagari dan menyebar ke kabupaten dan perkotaan. Kota, seperti kota Pariaman, Padang, Padang Panjang, dan serta kota Bukit Tinggi sebagai sentra tempat berkembangnya tari Minangkabau.

Adapun sentra tari tradisi yang berkembang di wilayah pesisir Sumatera Barat adalah ibukota kabupaten Painan dan Pariaman. Secara administratif, Pariaman sebagai Kota Madya yang juga merupakan tempat berdirinya arena pertunjukan industri hiburan termasuk hotel-hotel berbintang sebagai tempat pemasaran produk karya tari Galombang Duo Baleh inovatif.

5.3 Jadwal Kegiatan Tahun Kedua

| No | Bentuk Kegiatan | B1 1 | B1 2 | B1 3 | B1 4 | B1 5 | B1 6 | B1 7 | B1 8 |
|----|---|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | Menelaah kepustakaan yang relevan dan membuat pola model tari inovatif | X | | | | | | | |
| 2 | Merancang pola garap koreografi dan komposisi model tari Galombang Duo Baleh inovatif. | X | | | | | | | |
| 3 | Melakukan penciptaan model gerak tari Galombang Duo Baleh inovatif dan membuat kostum dan music iringan yang inovatif | X | X | X | | | | | |
| 4 | Mengkonstruksi bentuk dan menyusun struktur penyajian model tari Galombang Duo Baleh inovatif | | | X | X | X | | | |
| 5 | Uji coba dan evaluasi | | | | | X | X | | |
| 6 | Seminar dan Diskusi | | | | | | X | | |
| 7 | Revisi Model dan Penerapan | | | | | | X | X | |
| 8 | Hasil Penelitian | | | | | | | X | X |
| 9 | Laporan Penelitian | | | | | | | X | X |

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Sebagaimana umumnya, tari Minangkabau saat ini mengalami degradasi aktivitas dan penurunan kepedulian oleh masyarakat pendukungnya sendiri seperti yang terjadi juga pada tari tradisional Galombang Duo Baleh. Tari tradisional Galombang Duo Baleh telah terancam dengan maraknya pertumbuhan tari kreasi baru, baik yang berakar pada gerak tari atau idiom tari tradisional Minangkabau sendiri atau tarian yang berakar pada budaya tari lain di nusantara. Demikian juga dengan maraknya teknologi informasi telah mengancam kemarginalan tari tradisional Galombang Duo Baleh, karena informasi yang diperoleh oleh masyarakat pendukung tari ini membuka wawasannya tentang nilai artistik dan estetis dari sebuah suguhan tari hiburan dari belahan dunia lain. Dampaknya, perhatian masyarakat tersebut telah tersita dengan nilai-nilai artistik dan estetis tari modern dan kreasi tersebut yang pada akhirnya tari tradisional Galombang Duo Baleh sebagai warisan budaya miliknya sendiri terabaikan dan termarginalkan. Dapat diduga, bahwa untuk masa akan datang tari tradisional Galombang Duo Baleh sebagai warisan budaya akan terancam kepunahan. Oleh demikian, perlu suatu upaya untuk membenahi tari tradisional Galombang Duo Baleh dari aspek artistik dan estetis, sebab dengan cara memperbaiki tari tradisional Galombang Duo Baleh berdasarkan perkembangan artistik dan estetis tari hiburan dewasa ini, dapat dimungkinkan keberadaan dan aktivitas tari Galombang Duo Baleh akan kembali memikat hati atau mendapat tempat di mata masyarakat setempat dan bahkan masyarakat di luar pendukungnya sendiri.

Dapat disimpulkan, bahwa tari tradisional Galombang Duo Baleh perlu digubah menjadi tari tradisional baru yang telah dibenahi dari aspek artistik dan estetis. Pembenahan

yang dimaksud seiring dengan perkembangan nilai-nilai artistik dan estetis padamas kini dalam industri seni pertunjukan hiburan. Pengembangan tersebut direlevankan dengan keinginan selera pasar industri seni pertunjukan hiburan atau selera konsumen pencinta seni hiburan. Pada masa yang akan datang mampu berdampak untuk keterpakaian tari tradisional Galombang Duo Baleh oleh dunia hiburan dan berdampak ekonomi bagi pengelola dan pelakunya. Maka daripada itu, perlu dikembangkan dari aspek gerak, kostum, musik, tata cara pertunjukan, struktur dan alur serta kemasan tari secara menyeluruh, baik dengan pendekatan koreografi, komposisi dan tata teknik pentas.

6.2 Saran

Penelitian ini memuat saran secara teoritis dan praktis, karena kedua bentuk saran tersebut sangat diperlukan oleh pembaca. Artinya kategori pembaca hasil penelitian ini dapat dikelompokkan secara praktis dan teoritis.

Berikut saran secara teoritis dari penulisan ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk menginventarisasi dan mengembangkannya menjadi kesenian yang dapat ditampilkan sebagai pertunjukan hiburan.
2. Selain itu, hasil penelitian ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran tari daerah setempat, komposisi dan koreografi di perguruan tinggi seni, dimana kajian ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan fakta atau sumber garapan tarian kreasi, dan permasalahan estetis dan artistik tentang tari Galombang Duo Baleh sebagai tari tradisi lokal dan tari Galombang Duo Baleh sebagai sebagai bentuk seni pertunjukan hiburan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu pengajar tari dalam menjelaskan tentang artistik dan estetis tari pertunjukan hiburan dan tari yang belum mampu menjadi hiburan bagi masyarakat masa kini.
4. Hendaknya hasil penelitian ini bisa digunakan untuk merekonstruksi teori tentang koreografi (metode cipta tari) dan komposisi tari, tata rias, komposisi musik, dan tata teknik pentas yang digunakan di FBS UNP atau ISI atau akademi lainnya.

Secara praktis, penulisan ini memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan di Sendratasik FBS UNP atau pada institusi perguruan tinggi seni lain, baik para peneliti tari dan estetika atau peneliti tentang perkembangan seni pertunjukan tradisional lokal dan seni pertunjukan hiburan atau entertainment.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ide atau gagasan yang mampu merangsang peneliti lain untuk melihat dan mengkaji tari Galombang Duo Baleh dari aspek lain seperti aspek manajemen seni pertunjukan lokal dan seni pertunjukan hiburan, aspek komersial, dan aspek-aspek lainnya.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi model bagi pekerja seni atau pelaku seni untuk mengembangkan tari tari Galombang Duo Baleh dalam konteks industri dan pertunjukan hiburan.
4. Bagi seniman tari Sumatera Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan inovatif dunia tari tradisional Minangkabau, sehingga kedepannya tari Galombang Duo Baleh akan tetap bertahan dalam komunitasnya dan menjadi komoditi hiburan yang bernilai ekonomi bagi seniman itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati. 2005. "Perubahan Fungsi Indang di Toboh Masjid Balai Senayan Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman". Padang: Lemlit UNP.
- _____. 2007. "Tari Payung Padang Magek Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar": dari Ritual ke Totonan Profan.
- Doubler Margaret N.H. 2004. "Tari: Sebuah Pengalaman Seni Yang Kreatif". Terj. A. Tasman. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Indrayuda. 2007. "Tari Minangkabau: Peran Elit Adat dan Keberlangsungan". Padang : Lemlit UNP.
- _____. 2008. "Orientasi Spirit Tradisi dalam Karya Tari Kontemporer". Jurnal Bahasa dan Seni. Vol. 9 Nomor 1 maret 2008.
- _____. 2009. "Peran Elit Adat dalam Keberlangsungan Tari Minangkabau". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Depdiknas Jakarta. Vol. 15 Nomor 2 Maret 2009.
- _____. 2010. "Domonasi Institusi Pendidikan Seni dalam Perkembangan Budaya tari Minangkabau". Jurnal Taraju. Vol. 3 September 2010.
- _____. 2011. "Cultural Development in Minangkabau Dance Through The Effect of social Politics in West Sumatera (Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat) ". Disertasi pada Universiti Sains Malaysia.
- Nerosti. 2011. "Perubahan Tari Minangkabau dalam Masyarakat Perkotaan di Sumatera Barat". Tanjung Malim : Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.
- Rusliana, Iyus. 2011. "Kreativitas dalam Penyajian tari tradisi Sunda". Jurnal Panggung Vol.21 Nomor.4 Oktober 2011.
- Susmiarti. 2009. "Fenomena Karya Tari Mahasiswa Sendratasik FBSS UNP". Padang : FBSS UNP.
- Zora Iriani. 2011. "Karya Tari Syofiani: Antara Gaya Melayu dan Gaya Sasaran. Padang : Lemlit UNP.
- Zulkifli. 2005. "Tari Minangkabau dalam Pergeseran Nilai dan Fungsi". PadangPanjang : WDA West Sumatera.

LAMPIRAN 1

JUSTIFIKASI ANGGARAN TAHAP KE II

1 Bahan Habis Pakai dan Peralatan Penelitian

1.1 Peralatan Penunjang

Tabel 1. Anggaran Biaya Peralatan Penunjang

| No | Nama Bahan | Satuan | Harga/unit | Jumlah Harga |
|--------|----------------------------|---------|--------------|----------------|
| 1 | Foto copy bahan literature | 15 X | Rp 50.000,- | Rp 750.000,- |
| 2 | Sewa Camera Video | 10X | Rp 500.000,- | Rp 5.000.000,- |
| 3 | Cuci cetak Foto | 100 bh | Rp 3.000,- | Rp 300.000,- |
| 4 | Beli Buku | 12 bh | Rp 50.000,- | Rp 600.000,- |
| 5 | Dokumentasi Video | 6 set | Rp 500.000,- | Rp 3.000.000,- |
| 6 | Sewa Ginset | 10X | Rp 500.000,- | Rp 5.000.000,- |
| 7 | Properti tari | 10 Set | Rp 300.000,- | Rp 3.000.000,- |
| 8 | Perbaikan alat musik | 5 unit | Rp 500.000,- | Rp 2.500.000,- |
| 9 | Perbaikan Kostum | 10 stel | Rp 170.000,- | Rp 1.700.000,- |
| 10 | Sewa Tripod | 10X | Rp 296.000 | Rp 2.960.000,- |
| Jumlah | | | | Rp24.810.000.- |

1.2 Bahan Habis Pakai

Tabel 2. Anggaran Biaya Bahan Habis Pakai

| No | Nama Bahan | Satuan | Harga/unit | Jumlah Harga |
|--------|-------------------|---------|--------------|----------------|
| 1 | Hardisk Eksternal | 1bh | Rp 650.000,- | Rp 650.000,- |
| 2 | CD Blank | 20 bh | Rp 5.000,- | Rp 100.000,- |
| 3 | Kertas HVS | 3 Rim | Rp 30.000,- | Rp 90.000,- |
| 3 | Bol Poin | 6 Kotak | Rp 45.000,- | Rp 270.000,- |
| 4 | Blok Note | 10 bh | Rp 6.000,- | Rp 60.000,- |
| 5 | Tinta Cetak Hitam | 8 bh | Rp 60.000,- | Rp 480.000,- |
| 6 | Tinta Cetak Warna | 1 bh | Rp 240.000,- | Rp 240.000,- |
| 7 | Alat Makeup | 3 set | Rp 900.000,- | Rp 2.700.000,- |
| 8 | Flasdisk 16 GB | 5 Bh | Rp 120.000,- | Rp 600.000,- |
| Jumlah | | | | Rp 5.190.000,- |

2. Perjalanan dan Lain-lain

2.1 Perjalanan

Tabel 3. Anggaran Biaya Perjalanan

| No | Nama Bahan | Satuan | Harga/Unit | Jumlah Harga |
|----|--|--------|------------|--------------|
| 1 | Transportasi Tim Peneliti mengumpul | 15 X 5 | Rp 100.000 | Rp 7.500.000 |

| | | | | |
|--------|--|--------|------------|--------------|
| 2 | data lapangan Transportasi Kru Lapangan | 15 X 4 | Rp 100.000 | Rp 6.000.000 |
| 3 | Sesepuh Tari atau Budayawan/Informan Kunci | 13X 3 | Rp 100.000 | Rp 3.900.000 |
| Jumlah | | | | Rp17.400.000 |

2.2 Penggandaan Laporan penelitian

Tabel 4. Anggaran Penggandaan Laporan Penelitian

| No | Kegiatan Administrasi | Jumlah |
|--------|-----------------------------------|---------------|
| 1 | Draf Revisi dan Perbaikan laporan | Rp. 1.000.000 |
| 2 | Penggandaan laporan | Rp. 1.500.000 |
| Jumlah | | Rp 2.500.000 |

2.3 Konsumsi Lapangan

Tabel 5. Anggaran Konsumsi Lapangan

| No | Nama Bahan | Satuan | Harga/Unit | Jumlah Harga |
|----|---|--------|------------|--------------|
| 1 | Konsumsi Tim Peneliti mengumpul data lapangan | 15 X 2 | Rp 30.000 | Rp 900.000 |
| 2 | Konsumsi Tim Pembantu Pengumpul | 15 X 3 | Rp 30.000 | Rp 1.350.000 |

| | | | | |
|--------|--|-------|-----------|--------------|
| 3 | Data Konsumsi Kru Lapangan | 15X 4 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| 4 | Sesepuh Tari atau Budayawan/Informan Kunci | 13X3 | Rp 30.000 | Rp 1.170.000 |
| Jumlah | | | | Rp 4.620.000 |

2.4 Biaya Penunjang

Tabel 6. Anggaran Biaya Penunjang Kegiatan

| No | Nama Bahan | Satuan | Harga/unit | Jumlah |
|--------|------------|--------|--------------|----------------|
| 1 | Publikasi | 1 X | Rp 1.080.000 | Rp 1.080.000,- |
| Jumlah | | | | Rp 1.080.000,- |

2.5 Seminar Kecil

Tabel 7. Anggaran Seminar Kecil

| No | Kegiatan | Satuan | Waktu/Jam Hari | Jumlah (Rp) |
|----|------------------|-------------|-------------------|--------------|
| 1 | Konsumsi Seminar | 50.000 X 50 | 1 | 2.500.000.00 |
| 2 | Bahan Seminar | 25.000X50 | 1 | 1.250.000.00 |

| | | | | |
|--------|--------------------------|-----------|---|--------------|
| 3 | Kebersihan Ruang Seminar | 250.000X2 | 1 | 500.000.00 |
| 4 | Moderator | 450.000X | 1 | 450.000.00 |
| 5 | Pembawa Acara | 300.000X1 | 1 | 300.000.00 |
| Jumlah | | | | 5.000.000.00 |

1. Honor Pembantu Pengumpul Data

Tabel 8. Honor Pembantu Pengumpul Data

| No | Personalia/Penerima Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu/Jam Minggu | Minggu | Jumlah (Rp) |
|--------|-----------------------------------|-----------------------|-------------------------|--------|--------------|
| 1 | Anggota Pembantu Pengumpul Data 1 | 25.000.00 | 12 | 16 | 4.800.000.00 |
| 2 | Anggota Pembantu Pengumpul Data 2 | 25.000.00 | 12 | 16 | 4.800.000.00 |
| 3 | Anggota Pembantu Pengumpul Data 3 | 25.000,00 | 12 | 16 | 4.800.000.00 |
| Jumlah | | | | | 14.400.00.0 |

1.5 Rekapitulasi

Tabel 9. Rekapitulasi Anggaran Tahap II

| No | Rincian | Jumlah |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1 | Bahan Habis Pakai dan Peralatan | Rp. 30.000.000,- |
| 2 | Perjalanan | Rp. 17.400.000,- |
| 3 | Upah Pembantu Pengumpul Data | Rp. 14.400.000,- |
| 4 | Lain-lain: | |
| | - Laporan Penelitian | Rp. 2.500.000,- |
| | - Konsumsi Lapangan | Rp. 4.620.000,- |
| | - Biaya Penunjang (Publikasi) | Rp. 1.080.000,- |
| | - Seminar Kecil | RP 5.000.000,- |
| | Jumlah | Rp 75.000.000,- |

LAMPIRAN 2

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

| No | N a m a | NIDN | Bidang Ilmu | Alokasi Waktu (Jam/ perminggu) | Uraian Tugas |
|----|---------------------------------|------------|--|--------------------------------|--|
| 1 | Dra. Darmawati, M.Hum | 0029085908 | Sosiologi Antropologi Tari, Koreografi,dan Tari Kreasi | 5/Minggu | Ketua Peneliti/Analisis data/pembuat laporan |
| 2 | Herlinda Mansyur, SST.,M.Hum | | Koreografi, dan Teknik Tari | 5/Minggu | Anggota peneliti/Pengumpul data/Pembuat laporan/Analisis data |
| | | | | | |

LAMPIRAN 3

KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PENELITIAN

Sarana dan prasarana utama yang diperlukan telah tersedia di labor Jurusan pendidikan sendratasik dan Fakultas Bahasa dan Seni. Sarana fisik sebagai tempat uji coba penelitian juga telah tersedia seperti labor tari dan studio tari ataupun teater tari. Di sisi lain labor musik tradisi juga telah tersedia lengkap dengan ruang kedap suara.

Di samping ketersediaan labor tari dan musik untuk eksperimen atau ujicoba, juga tersedia perangkat teknologi lainnya, seperti komputer atau laptop, in focus dan seperangkat alat printer.

Sarana prasarana alat musik dan kostum sebagai sarana ujicoba disain musik dan kostum juga telah tersedia di Jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Oleh yang demikian, sarana dan prasarana utama untuk keperluan penelitian dirasa cukup tersedia di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.